

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN *PROBING PROMPTING*
LEARNING UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR
PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM (PAI) DI SMA NEGERI 4 PALU**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Palu*

Oleh :

NURVITA

NIM 14.1.01.0034

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU**

2018

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penulis yang bertandatangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya penulis sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau di buat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Palu, 18 Juli 2018 M
14 Syawal 1439

Penulis,



Nurvita

NIM 14 1 01 0034

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul "Implementasi Model Pembelajaran *Probing Prompting Learning* untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri 4 Palu" oleh Nurvita NIM 141010034, mahasiswa/mahasiswi Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi telah memenuhi syarat ilmiah untuk diajukan

Palu, 18 Juli 2018 M
14 Syawal 1439 H

Pembimbing I,


Hamidah S. Ag., M. Ag.
NIP. 19730308 200112 1 003

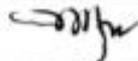
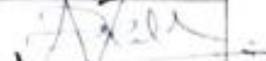
Pembimbing II,


Siti Nadirah S. Ag., M. Pd. I.
NIP. 19751227 200901 2 003

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi Saudari NURVITA, NIM 141010034 dengan judul *"Implementasi Model Pembelajaran Probing Prompting Learning untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri 4 Palu"* yang telah dimunafasyahkan oleh Dewan Penguji Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu pada tanggal 20 Agustus 2018 atau bertepatan dengan tanggal 09 Dzulhijjah 1439 Hijriah, dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat terima sebagai persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam dengan beberapa perbaikan.

DEWAN PENGUJI,

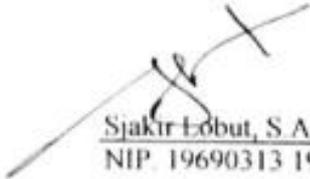
Jabatan	Nama	Tanda tangan
Ketua Tim Penguji	Drs. Thalib, M.Pd	
Penguji Utama I	Dr. Hj. Nur Asmawati, S.Ag., M.Hum	
Penguji Utama II	Ana Kuliahana, S.Pd., M.Pd	
Pembimbing I	Hamka, S.Ag., M.Ag	
Pembimbing II	Sitti Nadirah, S.Ag., M.Pd.I	

Mengetahui,



Dr. Mohamad Khan, S.Ag., M.Ag
NIP. 19720126 200003 1 001

Ketua Jurusan
Pendidikan Agama Islam,


Sjafrudin, S.Ag., M.Pd
NIP. 19690313 199703 1 003

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ
سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ. آمَّا بَعْدُ.

Puji syukur kita panjatkan kehadirat Allah swt. Karena berkat nikmat dan hidayah-Nya sehingga Skripsi ini dapat diselesaikan sesuai dengan waktu yang telah direncanakan. Shalawat dan salam penulis persembahkan kepada Nabi besar Muhammad saw. beserta para sahabatnya yang telah mewariskan berbagai macam hukum sebagai pedoman umatnya.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan Skripsi ini masih banyak mendapatkan bantuan moril maupun materil dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Kedua orang tua penulis ayahku Nasrin. N dan Ibuku Sidar yang telah membesarkan, mendidik dan membiayai Penulis dalam kegiatan studi dari jenjang pendidikan dasar hingga saat ini.
2. Bapak Prof. Dr. H.Saggaf Pettalongi, M.Pd selaku Rektor IAIN Palu yang telah banyak memberikan kebijakan selama perkuliahan dan penyelesaian studi hingga semuanya dapat berjalan dengan lancar.
3. Bapak Dr. Mohamad Idhan, M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Bapak Dr. Hamlan Hi. AB Andi Malla, M.Ag selaku wakil bidang Akademik dan Kelembagaan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Ibu Dr.

Hj. Adawiah Pettalongi, M.Pd selaku wakil bidang Administrasi Umum Perencanaan & Keuangan dan Bapak Dr. Rusdin, M.Pd selaku wakil bidang Kemahasiswaan & Kerjasama yang telah banyak mengarahkan penulis dalam proses belajar.

4. Bapak Sjakir Lobud, S.Ag., M.Pd selaku ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam dan Ibu Nursyam, S.Ag., M.Ag selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah banyak mengarahkan penulis dalam proses belajar.
5. Bapak Hamka, S.Ag., MAg selaku Pembimbing I dan ibu Sitti Nadirah, S.Ag., M.Pd,I selaku Pembimbing II yang dengan ikhlas telah membimbing Penulis dalam menyusun skripsi ini hingga selesai sesuai dengan harapan.
6. Seluruh dosen dan karyawan IAIN Palu yang dengan ikhlas memberikan pelayanan selama penulis mengikuti rutinitas akademik.
7. Bapak Abu Bakhri, S.Sos., M.M selaku kepala perpustakaan IAIN Palu yang telah membantu penulis untuk memperoleh berbagai data dalam penyusunan skripsi ini dan seluruh stafnya yang telah membantu meminjamkan literatur yang sangat dibutuhkan dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Bapak Syam Zaini, S.Pd.,M.Si. selaku kepala SMA Negeri 4 Palu, yang telah memberikan izin Penulis untuk mengadakan penelitian di SMA Negeri 4 Palu.
9. Bapak/Ibu guru dan karyawan SMA Negeri 4 Palu yang telah membantu Penulis terlaksananya penelitian skripsi ini.
10. Teman-teman seperjuangan di PAI 2014 IAIN Palu yang telah mengisi hari-hari dengan belajar yang menyenangkan.

11. Serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan dorongan serta bantuan selama penyusunan Skripsi ini

Akhirnya kepada semua pihak, penulis senantiasa mendoakan semoga segala bantuan yang diberikan kepada penulis mendapatkan balasan yang tidak terhingga dari Allah swt. dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca

Palu, 18 Juli 2018 M
14 Syawal 1439 H

Penulis,



Nurvita
NIM. 14.1.01.0034

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN	xi
ABSTRAK	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan dan Batasan Masalah	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
D. Penegasan Istilah	7
E. Garis-garis Besar Isi	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	12
A. Model Pembelajaran <i>Probing Prompting Learning</i>	12
B. Konsep Belajar	16
C. Peserta Didik	24
D. Pendidikan Agama Islam	26
BAB III METODE PENELITIAN	32
A. Jenis Penelitian	32
B. Lokasi Penelitian	33
C. Kehadiran Peneliti	33
D. Data Dan Sumber Data	34
E. Tektik Pengumpulan Data	34
F. Teknik Analisis	37
G. Pengecekan Keabsahan Data	38
BAB IV HASIL PENELITIAN	40
A. Gambaran Umum SMA Negeri 4 Palu	40
B. Implementasi Model Pembelajaran <i>Probing Prompting Learning</i> Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 4 Palu	56
C. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Implementasi Model Pembelajaran <i>Probing Prompting Learning</i> Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di SMA Negeri 4 Palu	62

D. Solusi Dalam Mengatasi Faktor Penghambat Dalam Implementasi Model Pembelajaran <i>Probing Prompting Learning</i> Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Peserta Didik Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 4 Palu	64
BAB V PENUTUP	66
A. Kesimpulan	66
B. Implikasi Penelitian	68
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

No.	Judul	Hal
1.	Table 1 daftar kepala sekolah SMA Negeri 4 palu	41
2.	Tabel 2 pengurus komite SMA Negeri 4 palu tahun 2017-2021	42
3.	Tabel 3 daftar keadaan jumlah peserta didik di SMA Negeri 4 palu tahun pelajaran 2017 / 2018	44
4.	Tabel 4 fasilitas-fasilitas yang dimiliki SMA Negeri 4 palu	48
5.	Tabel 5 nama-nama guru mata pelajaran yang ada Di SMA Negeri 4 palu	51
6.	Tabel 6 Guru BP / BK di SMA Negeri 4 palu	55
7.	Tabel 7 tata usaha yang ada di SMA Negeri 4 palu	55

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran:

1. Surat pengajuan judul skripsi
2. Surat penunjukan pembimbing skripsi
3. Surat Izin Penelitian Untuk Menyusun Skripsi
4. Surat keterangan meneliti dari SMA Negeri 4 Palu
5. Undangan untuk menghadiri seminar proposal skripsi
6. Berita acara seminar proposal skripsi
7. Kartu seminar proposal skripsi
8. Buku Konsultasi Bimbingan Skripsi
9. Pedoman observasi
10. Pedoman Wawancara
11. Daftar Informan
12. Dokumentasi
13. Daftar Riwayat Hidup

ABSTRAK

Nama Penulis : NURVITA
NIM : 14.1.01.0034
Judul Skripsi : IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN *PROBING PROMPTING LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA NEGERI 4 PALU

Skripsi ini mengkaji tentang Implementasi Model Pembelajaran *Probing Prompting Learning* untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 4 Palu, masalah yang diteliti yaitu: Implementasi model pembelajaran *Probing Prompting Learning* untuk meningkatkan keaktifan belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri 4 Palu? Faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi model pembelajaran *Probing Prompting Learning* untuk meningkatkan keaktifan belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri 4 Palu? Dan solusi dalam mengatasi faktor penghambat dalam implementasi model pembelajaran *Probing Prompting Learning* untuk meningkatkan keaktifan belajar peserta didik pada pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 4 Palu?

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian skripsi ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *probing prompting learning* sudah diterapkan di SMA Negeri 4 Palu dan menjadi salah satu model yang dipakai dalam pelaksanaan proses pembelajaran berlangsung. Adapun faktor pendukung dari implementasi model ini yaitu adanya kerjasama antara pendidik dan peserta didik, sarana dan prasarana yang sudah melengkapi serta sumber belajar yang memadai. Sedangkan yang menjadi faktor penghambat dari model pembelajaran ini yaitu faktor yang berasal dari peserta didik itu sendiri antara lain kurangnya persiapan, kosa-kata yang dimiliki, serta pemahaman sehingga peserta didik tidak mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh pendidik. Selain itu, perbedaan perilaku antara peserta didik yang satu dan yang lain. Solusi dari faktor penghambat tersebut yaitu mempersiapkan diri sebelum memulai pembelajaran, per lancar kosa kata, menambah ilmu penegetahuan, serta mampu membuat peserta didik nyaman dalam mengikuti proses pembelajaran berlangsung. Selain itu mengulang materi kembali di hari berikutnya sebelum memulai materi baru yang akan disampaikan.

Diharapkan dari skripsi ini peserta didik yang ada di SMA Negeri 4 Palu, lebih giat lagi dalam belajarnya, memperbanyak ilmu dengan membaca referensi-referensi yang ada di perpustakaan khususnya yang berkaitan dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran merupakan salah satu unsur penentu baik tidaknya lulusan yang dihasilkan oleh suatu lulusan pendidikan. Pembelajaran ibarat jantung dari proses pendidikan. Pembelajaran yang baik cenderung menghasilkan lulusan dengan hasil belajar yang baik, demikian pula sebaliknya.

Pembelajaran dapat dikatakan sebagai hasil dari memori, kognitif, dan metakognisi yang berpengaruh terhadap pemahaman. Hal inilah yang terjadi ketika seseorang sedang belajar, dan kondisi ini juga sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari, karena belajar merupakan proses alamiah setiap orang.

Belajar pada hakikatnya adalah proses interaksi terhadap semua situasi yang ada disekitar individu. Belajar saat ini dipandang sebagai proses yang diarahkan kepada tujuan dan proses berbuat melalui berbagai pengalaman. Belajar juga merupakan proses melihat, mengamati, dan memahami sesuatu. Kegiatan pembelajaran dilakukan oleh dua orang pelaku, yaitu guru dan peserta didik. Perilaku guru adalah mengajar dan perilaku peserta didik adalah belajar. Perilaku mengajar dan perilaku belajar tersebut terkait dengan bahan pembelajaran. Bahan pembelajaran dapat berupa pengetahuan, nilai-nilai kesusilaan, seni, agama, sikap dan keterampilan. Hubungan antara guru, peserta didik, dan bahan ajar bersifat dinamis dan keterampilan. “untuk mencapai

keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran terdapat beberapa komponen tujuan, komponen materi, komponen strategi belajar mengajar, komponen evaluasi.”¹

Model pembelajaran sampai saat ini terus berkembang guna mencapai tujuan pembelajaran, yaitu untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Berbagai upaya untuk meningkatkan mutu pembelajaran sampai saat ini masih terus dilakukan misalnya guru dituntut untuk mengembangkan model-model pembelajaran, dengan menggunakan model-model pembelajaran saat ini. Namun hal tersebut harus di dasarkan pada kondisi peserta didik kurang aktif di kelas sehingga guru dapat menerapkan model pembelajaran yang tepat digunakan untuk menghadapi peserta didik yang kurang aktif di kelas.

Mengingat banyaknya komponen-komponen yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran, model pembelajaran merupakan salah satu komponen yang mempengaruhi terhadap keberhasilan suatu pembelajaran. Seorang guru yang biasanya hanya menggunakan model pembelajaran yang itu-itu saja dan berulang-ulang menjadikan pembelajaran bersifat monoton dan membosankan sehingga tidak mencapai tujuan pembelajaran dan keberhasilan pembelajaran. Penggunaan model pembelajaran yang tepat membantu seorang guru melaksanakan proses pembelajaran yang sesuai dan tujuan yang akan dicapai.

Dalam pelaksanaan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) tahun 2004 dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tahun 2006 yang berbasis kompetensi, guru dituntut memiliki kompetensi terutama dalam mengelola Proses Belajar Mengajar (PBM), karena itu dapat mengantarkan peserta didik mencapai

¹Rusman, *Model-Model Pembelajaran* (Cet. III; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010), 1.

kompetensi yang diharapkan, guru harus mampu merancang dan mengelola kegiatan pembelajaran yang efektif.

Dalam proses pembelajaran, guru berperan sebagai fasilitator harus memahami teori-teori belajar, teori-teori pedagogik dan teknik-teknik pembelajaran. Sehingga guru mampu merancang dan melaksanakan Proses Belajar Mengajar (PBM) secara efektif dan efisien, interaktif dan menyenangkan.

Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) antara peserta didik dengan guru adalah suatu kemutlakan. Ketergantungan peserta didik amat ditentukan oleh beberapa besar pengaruh dan model belajar guru. Oleh karena itu, siapapun tidak akan pernah menyangkal bahwa kegiatan pembelajaran tidak berproses pada kehampaan, tetapi penuh dengan makna. Di dalamnya terdapat norma untuk ditanamkan ke dalam ciri setiap pribadi peserta didik.

Kegiatan pembelajaran sebagai suatu kondisi yang dengan sengaja diciptakan, dan oleh sebab itu yang harus menjadi pemeran utama dalam kegiatan tersebut adalah seorang guru dalam hal ini sebagai instruktur dalam proses pembelajaran. Gurulah yang menjadi aktor utama yang mampu berkreasi dalam arti menciptakan suasana belajar menjadi indah dan tidak membosankan bagi peserta didik. Hal yang utama yang dikembangkan oleh para pengajar adalah mampu menerapkan pola atau sampai kepada model pembelajaran, yang menurut para pengajar tidak membosankan bagi peserta didik.

Makin maju ilmu pengetahuan mengakibatkan tiap generasi harus meningkatkan pola frekuensi belajarnya. Agar pendidikan dapat dilaksanakan dengan baik dan tidak terikat oleh aturan yang mengikat kreatifitas peserta didik,

kiranya tidak memadai hanya digunakan sumber belajar seperti guru, buku, modul, audio visual, dan lain-lain. Maka hendaklah diberikan kesempatan yang lebih luas dan aturan yang fleksibel kepada pebelajar untuk menentukan strategi belajarnya. Pola pembelajaran tradisional yang dikenal adalah dimana pengajar mempunyai kedudukan sebagai satu-satunya sumber belajar, menentukan isi dan metode belajar, serta menilai kemajuan belajar dalam pembelajaran.

Sudah menjadi suatu sistem dalam pembelajaran dimana ada guru (pendidik) pasti ada peserta didik. Hal tersebut tidak bisa dipungkiri, mereka bagaikan sisi mata uang yang tidak bisa dipisahkan, dan tuntunan bagi seorang guru, mampu mengolah proses pembelajaran yang baik dan sistematis, agar pelaksanaan pembelajaran lebih efisien dan efektif.

Observasi yang dilakukan sebelumnya untuk mengetahui keadaan sekolah di SMA Negeri 4 Palu, kebanyakan dari peserta didik menganggap bahwa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai mata pelajaran yang membosankan, dan membutuhkan hafalan yang banyak, latihan-latihan serta kejelian atau ketelitian. Saat pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berlangsung sebagian besar peserta didik kurang antusias atau kurang memperhatikan penjelasan guru, sehingga peserta didik terlihat jenuh sehingga tidak memberikan kesempatan peserta didik untuk belajar mandiri.

Oleh karena itu kreatifitas seorang guru dalam mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah memilih model yang tepat menjadi faktor penting agar menjadi mata pelajaran yang menyenangkan dan menarik di dalam kelas. Oleh karena itu, guru mencoba menerapkan model pembelajaran *Probing*

Prompting Learning, karena guru menganggap bahwa model ini cocok untuk mengatasi permasalahan yang terjadi di sekolah tersebut.

B. Rumusan dan Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka yang menjadi pokok permasalahan adalah bagaimana implementasi model pembelajaran *Probing Prompting Learning* untuk meningkatkan keaktifan belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri 4 Palu.

Berdasarkan pokok permasalahan di atas, maka dapat diangkat beberapa sub masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi model pembelajaran *Probing Prompting Learning* untuk meningkatkan keaktifan belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri 4 Palu?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi model pembelajaran *Probing Prompting Learning* untuk meningkatkan keaktifan belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri 4 Palu?
3. Apa solusi dalam mengatasi faktor penghambat dalam implementasi model pembelajaran *Probing Prompting Learning* untuk meningkatkan keaktifan belajar peserta didik pada pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri 4 Palu?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Pada hakikatnya, setiap kegiatan penelitian mempunyai tujuan dan kegunaan. Adapun tujuan dan kegunaan penelitian yaitu apa yang ingin dicapai dengan penelitian dan pembahasan terhadap masalah yang sedang di kaji.

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini yaitu :

- a. Untuk mengetahui implementasi model pembelajaran *Probing Prompting Learning* untuk meningkatkan keaktifan belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri 4 Palu?
- b. Untuk mengetahui apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi model pembelajaran *Probing Prompting Learning* untuk meningkatkan keaktifan belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri 4 Palu?
- c. Untuk mengetahui apa solusi dalam mengatasi faktor penghambat dalam implementasi model pembelajaran Pendidikan Agama (PAI) Islam untuk meningkatkan keaktifan belajar di SMA Negeri 4 Palu?

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

- a. Bagi peneliti, untuk memenuhi salah satu syarat dalam mengikuti ujian skripsi bagi peneliti, juga sebagai media belajar bagi peneliti dalam menyusun karya ilmiah.
- b. Bagi guru, sebagai bahan masukan untuk lebih meningkatkan kepedulian dalam menangani kesulitan belajar yang dihadapi peserta didik.

- c. Bagi pembaca pada umumnya, manfaatnya adalah sebagai referensi dan menambah wawasan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan masalah kesulitan belajar.

D. Penegasan Istilah

Sesuai judul skripsi ini yaitu “ Implementasi Model Pembelajaran *Probing Prompting Learning* untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri 4 Palu”. Maka untuk mendapat gambaran yang jelas tentang pengertian dalam judul proposal skripsi ini, penulis menegaskan beberapa istilah yang terdapat dalam judul ini sebagai berikut :

1. Model Pembelajaran *Probing Prompting Learning*

a. Model Pembelajaran

Kata model dalam Kamus Bahasa Indonesia memiliki beberapa arti, antara lain,” (1) diartikan sebagai pola (acuan, contoh, ragam, dan sebagainya) untuk sesuatu yang akan dibuat dan dihasilkan, (2) orang yang dipakai untuk sesuatu yang dilukis (di foto), (3) orang yang pekerjaannya memperagakan pakaian yang akan dipasarkan, (4) barang tiruan yang kecil dengan bentuk (rupa) tempat benar sepatu yang ditiru”.²

Kata pembelajaran berasal dari kata ajar yang memiliki arti “petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui atau dituruti”.³

²Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), 1034.

³Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, 23.

b. *Probing Prompting Learning*

“Menurut arti katanya, *probing* adalah penyelidikan dan pemeriksaan, sementara *prompting* adalah mendorong atau menuntun”.⁴

2. Belajar

Belajar menurut Cronbach adalah perubahan perilaku sebagai hasil pengalaman.⁵

3. Pendidikan Agama Islam (PAI)

Adapun pengertian Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁶

Berdasarkan beberapa penjelasan mengenai penegasan judul tersebut, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa implementasi model pembelajaran *Probing Prompting Learning* untuk meningkatkan keaktifan belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah suatu cara atau contoh belajar dengan menyajikan atau memberikan pertanyaan yang dapat menggali dan merangsang pengetahuan peserta didik untuk berfikir kritis pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Model pembelajaran ini dapat membantu peserta didik lebih aktif dalam melaksanakan proses belajar mengajar. misalnya model

⁴Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran* (Cet. 1; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 281.

⁵Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2006), 237.

⁶Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan PAI Di Sekolah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), 183.

pembelajaran ini sangat cocok dipakai pada materi tentang berfikir, hari akhir, penciptaan manusia, silih bergantinya siang dan malam, dan masih banyak lagi materi-materi Pendidikan Agama Islam (PAI) yang sangat baik dan cocok pendidik gunakan untuk merangsang pengetahuan mereka dan berfikir kritis atau berfikir secara mendalam tentang kebesaran-kebesaran Allah swt. sesuai dengan ajaran agama Islam itu sendiri.

E. *Garis-Garis Besar Isi*

Untuk mempermudah pemahaman bagi pembaca terhadap pembahasan skripsi ini, maka peneliti membahas secara garis besar yang menjadi analisa masalah ini. Adapun yang menjadi garis besar skripsi ini antara lain sebagai berikut:

Bab pertama, peneliti mengemukakan beberapa hal pokok dengan mengetengahkan landasan dasar permasalahan mengaju pada latar belakang permasalahan, kemudian dirumuskan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, pengertian judul, ruang lingkup, serta berakhir pada garis besar isi.

Bab kedua, berupa kajian pustaka yang membuat beberapa pembahasan mengenai pengertian model pembelajaran *Probing Prompting Learning*, pengertian konsep belajar, pengertian peserta didik, dan tinjauan Pendidikan Agama Islam (PAI).

Bab ketiga, akan diuraikan metode penelitian sebagai syarat mutlak keilmiah penelitian yang akan peneliti lakukan yang mencakup uraian beberapa hal, yaitu jenis penelitian yang menguraikan maksud penelitian kualitatif yang ditetapkan sebagai jenis penelitian, lokasi penelitian dan kehadiran peneliti yang

menguraikan identifikasi, karakteristik dan alasan dipilihnya pengembangan implementasi model pembelajaran *Probing Prompting Learning* untuk meningkatkan keaktifan belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri 4 Palu sebagai lokasi penelitian serta uraian tentang kehadiran peneliti di lapangan sebagai peneliti yang bertindak sebagai pengamat penuh dan diketahuinya pengamat peneliti sebagai informan, data dan sumber data yang menguraikan jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini. Teknik pengumpulan data yang menguraikan instrument yang peneliti gunakan dalam pengumpulan data, teknik analisis data yang menguraikan pekerjaan, pengorganisasian, pemecahan dan yang menguraikan cara peneliti mendapatkan validitas dan kredibilitas data setelah dianalisis.

Bab keempat, penulis akan uraikan hasil penelitian yang merupakan hasil atau jawaban dari rumusan masalah yakni implementasi model pembelajaran *Probing Prompting Learning* untuk meningkatkan keaktifan belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri 4 Palu dan faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi model pembelajaran *Probing Prompting Learning* untuk meningkatkan keaktifan belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri 4 Palu serta solusi dalam mengatasi faktor penghambat dalam implementasi model pembelajaran *Probing Prompting Learning* untuk meningkatkan keaktifan belajar peserta didik pada pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri 4 Palu.

Bab kelima merupakan bab yang terakhir atau bab penutup, memuat kesimpulan dari hasil penelitian diuraikan secara singkat pada sub bagian pertama dan sub bagian terakhir memuat implikasi penelitian atau dampak positif bagi yang telah mengetahui hasil penelitian tersebut.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Model Probing Prompting Learning

Menurut arti katanya, *probing* adalah penyelidikan dan pemeriksaan, sementara *prompting* adalah mendorong atau menuntun. Pembelajaran *probing prompting* adalah pembelajaran dengan menyajikan serangkaian pertanyaan yang sifatnya menuntun dan menggali gagasan peserta didik sehingga dapat melejitkan proses berfikir yang mampu mengaitkan pengetahuan dan pengalaman peserta didik dengan pengetahuan baru yang sedang dipelajari. Selanjutnya peserta didik mengontruksi konsep-prinsip dan aturan menjadi pengetahuan baru, dan dengan pengetahuan baru tidak diberitahukan.¹

Berdasarkan pengertian di atas dapat dipahami bahwa, Pembelajaran *probing prompting* sangat erat kaitannya dengan pertanyaan. Pertanyaan-pertanyaan yang dilontarkan pada saat proses pembelajaran. *Probing prompting learning* dapat memotifasi peserta didik untuk memahami suatu masalah dengan lebih mendalam sehingga peserta didik mampu mencapai jawaban yang dituju. Selama proses pencarian dan menemukan jawaban atas masalah tersebut, mereka berusaha menghubungkan pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki dengan pertanyaan yang akan dijawab.

Proses tanya jawab dalam pembelajaran dilakukan dengan menunjuk peserta didik secara acak sehingga setiap peserta didik mau tidak mau harus

¹Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran* (Cet. I; Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013), 281.

berpartisipasi aktif. Peserta didik tidak bisa menghindar proses pembelajaran, karena setiap saat ia bisa dilibatkan dalam proses tanya jawab. Berdasarkan penelitian Priatna, proses *probing* dapat mengaktifkan peserta didik dalam belajar yang penuh tantangan, sebab ia, menuntut konsentrasi dan keaktifan. Selanjutnya, perhatian peserta didik terhadap pembelajaran yang sedang dipelajari cenderung lebih terjaga karena peserta didik selalu mempersiapkan jawaban sebab mereka harus selalu siap jika tiba-tiba ditunjuk oleh guru.²

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa model pembelajaran *probing prompting learning* adalah model pembelajaran yang sifatnya menggali wawasan peserta didik. Di samping itu model ini juga dapat membuat peserta didik yang tadinya hanya duduk dan diam saja menjadi aktif saat proses pembelajaran berlangsung.

Langkah-langkah pembelajaran *probing prompting* dijabarkan melalui tujuh tahapan teknik *probing*, yang kemudian dikembangkan dengan *prompting* sebagai berikut:

1. Guru menghadapkan peserta didik pada situasi baru, misalkan dengan membeberkan gambar, rumus, atau situasi lainnya yang mengandung permasalahan.
2. Menunggu beberapa saat untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk merumuskan jawaban atau melakukan diskusi kecil dalam merumuskan permasalahan.
3. Guru mengajukan persoalan yang sesuai tujuan pembelajaran khusus (TPK) atau indikator kepada seluruh peserta didik.
4. Menunggu beberapa saat untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk merumuskan jawaban atau melakukan diskusi kecil.
5. Menunjuk salah satu peserta didik untuk menjawab pertanyaan.
6. Jika jawabannya tepat, maka guru meminta tanggapan kepada peserta didik lain tentang jawaban tersebut untuk meyakinkan bahwa seluruh peserta didik terlibat dalam kegiatan yang telah berlangsung. Namun, jika

²Ibid., 282.

peserta didik tersebut mengalami kemacetan jawaban atau jawaban yang diberikan kurang tepat, tidak tepat, atau diam, maka guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan lain yang jawabannya merupakan petunjuk jalan penyelesaian jawaban. Kemudian, guru memberikan pertanyaan yang menuntut peserta didik berfikir pada tingkat yang lebih tinggi, hingga peserta didik dapat menjawab pertanyaan sesuai dengan kompetensi dasar atau indikator. Pertanyaan yang diajukan pada langkah keenam ini sebaiknya diberikan pada beberapa peserta didik yang berbeda agar seluruh peserta didik terlibat dalam seluruh kegiatan *probing prompting*.

7. Guru mengajukan pertanyaan akhir pada peserta didik yang berbeda untuk lebih menekankan bahwa TPK/indikator tersebut betul-betul telah dipahami oleh seluruh peserta didik.³

Mengajukan pertanyaan merupakan salah satu strategi yang dapat digunakan dalam pembelajaran. Keefektifan pertanyaan dapat dilihat dari cara peserta didik menyikapi soal-soal yang diberikan oleh guru. Ketika pertanyaan muncul mau tidak mau peserta didik akan termotivasi memecahkan masalah secara bersama-sama. Kemudian dari proses belajar mengajar berlangsung peserta didik akan termotivasi untuk menjawab pertanyaan yang akan diberikan. karena setiap peserta didik akan mendapatkan kesempatan bertanya maupun memberikan pertanyaan.⁴

Berdasarkan penjelasan tersebut mengenai pengertian model pembelajaran *Probing Prompting Learning*, di sini juga dapat dijelaskan mengenai kelebihan dan kekurangan penggunaan model pembelajaran *Probing Prompting Learning*, antar lain:

1. Kelebihan model pembelajaran *probing Prompting Learning* antara lain:
 - a. Mendorong peserta didik aktif berfikir.

³Ibid., 282.

⁴ Jacobsan, *Methods For Teaching* (Bandung: Mazmedia Buana Pustaka, 2003), 10.

- b. Memberikan kesempatan peserta didik menanyakan hal-hal yang kurang jelas sehingga guru dapat menjelaskan kembali materi yang telah diberikan.
 - c. Perbedaan pendapat antara peserta didik dapat dikompromikan atau diarahkan pada suatu diskusi.
 - d. Pertanyaan dapat menarik dan memusatkan perhatian peserta didik, sekalipun saat itu peserta didik sedang ribut, yang mengantuk kembali segar dan hilang kantuknya.
 - e. Sebagai cara meninjau kembali (*review*) bahan pelajaran yang lampau.
 - f. Mengembangkan keberanian dan keterampilan peserta didik dalam menjawab dan mengemukakan pendapat.
2. Kekurangan model pembelajaran *Probing Prompting Learning* antara lain:
- a. Peserta didik merasa takut, apalagi guru kurang mendorong peserta didik untuk berani dengan menciptakan suasana yang tidak tegang melainkan akrab.
 - b. Tidak mudah membuat pertanyaan yang sesuai dengan tingkatan berpikir dan mudah dipahami peserta didik.
 - c. Waktu sering banyak terbuang apabila peserta didik tidak dapat menjawab sampai dua atau tiga orang.
 - d. Dalam jumlah peserta didik yang banyak, tidak mungkin cukup waktu untuk memberikan pertanyaan kepada tiap peserta didik.

- e. Dapat menghambat cara berfikir anak bila tidak/kurang pandai membawakan, misalnya guru meminta peserta didiknya menjawab persis seperti yang dia kehendaki, kalau tidak dinilai salah.⁵

Berdasarkan dari kutipan di atas peneliti dapat menyimpulkan kelebihan model pembelajaran *probing prompting learning* yaitu membuat peserta didik aktif dalam suatu proses pembelajaran sedangkan kekurangan dari model pembelajaran ini yaitu ketika peserta didik mendapatkan situasi dimana peserta didik mendapatkan pertanyaan, peserta didik tersebut merasa takut apalagi seorang pendidik kurang mengelola ruang kelas dengan baik.

B. Konsep Belajar

1. Definisi Belajar

Belajar adalah sebagai perubahan yang terjadi pada tingkah laku potensial yang secara relatif tetap dianggap sebagai hasil dari pengamatan dan latihan. Yang dimaksudkan pembelajaran adalah suatu kegiatan untuk merubah tingkah laku yang diusahakan oleh dua belah pihak yaitu antara pendidik dan peserta didik, sehingga terjadi komunikasi dua arah.⁶

Belajar menurut Cronbach adalah merupakan perubahan perilaku sebagai hasil pengalaman. Menurut Cronbach, belajar adalah suatu cara mengamati,

⁵Abdulgopuroke.blogspot.co.id/2017/01/model-pembelajaran-probing-prompting.html (20 Desember 2017).

⁶Hasan Shadily, *Ensiklopedia Indonesia* (Jakarta: Ictiar Baru-Van Hoeve dan Elsevier Publishing Projects, T.T), 435.

membaca, meniru, mengintimasi, mencoba sesuatu, mendengar dan mengikuti arah tertentu.⁷

Perubahan yang terjadi dalam diri seseorang banyak sekali baik sifat maupun jenisnya karena itu sudah tentu tidak setiap perubahan dalam diri seseorang merupakan perubahan dalam arti belajar. Kalau tangan seorang anak menjadi bengkok karena patah tertabrak mobil, perubahan semacam itu tidak dapat digolongkan ke dalam perubahan dalam arti belajar.

Demikian juga perubahan tingkah laku seseorang yang berada dalam keadaan mabuk, perubahan yang terjadi dalam aspek-aspek kematangan, pertumbuhan dan perkembangan tidak termasuk perubahan dalam pengertian belajar.⁸

Berdasarkan penjelasan tersebut peneliti dapat menyimpulkan, bahwa belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Penjelasan lain juga menjelaskan bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalaman.

Ciri-ciri perubahan tingkah laku dalam pengertian belajar adalah:

- a. Perubahan terjadi secara sadar

Ini berarti bahwa seseorang yang belajar akan menyadari terjadinya perubahan itu atau sekurang-kurangnya ia merasakan telah terjadi adanya suatu perubahan dalam dirinya.

⁷ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2006), 237.

⁸ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1995), 3.

b. Perubahan dalam belajar bersifat kontinu dan fungsional

Perubahan yang terjadi dalam diri seseorang berlangsung secara berkesinambungan, tidak statis. Satu perubahan yang terjadi akan menyebabkan perubahan berikutnya. Misalnya jika seorang anak belajar menulis, maka ia akan mengalami perubahan dari tidak dapat menulis menjadi dapat menulis.

c. Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif

Perubahan-perubahan itu senantiasa bertambah dan tertuju untuk memperoleh suatu yang lebih baik dari yang sebelumnya. Dengan demikian makin banyak usaha belajar itu dilakukan, makin banyak dan makin baik perubahan yang diperoleh. Perubahan yang bersifat aktif artinya bahwa perubahan itu tidak terjadi dengan sendirinya melainkan karena usaha individu itu sendiri. Misalnya perubahan tingkah laku karena usaha orang yang bersangkutan. Misalnya perubahan tingkah laku karena proses kematangan yang terjadi dengan sendirinya karena dorongan dari dalam, tidak termasuk perubahan dalam pengertian belajar.

d. Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara

Perubahan yang bersifat sementara atau temporer terjadi hanya untuk beberapa saat saja, seperti berkeringat, keluar air mata, bersin, menangis, dan sebagainya.

Definisi lain dari belajar ialah sebagian orang beranggapan bahwa belajar adalah semata-mata mengumpulkan atau menghafalkan fakta-fakta yang terjadi dalam bentuk informasi/materi pelajaran. Orang yang beranggapan demikian

biasanya akan segera merasa bangga ketika anak-anaknya mampu menyebutkan kembali secara lisan (*verbal*) sebagian besar informasi yang terdapat dalam buku teks atau yang di ajarkan oleh guru.

Disamping itu, ada pula sebagian orang yang memandang belajar sebagai latihan belaka seperti yang tampak pada latihan membaca dan menulis. Berdasarkan persepsi semacam ini, biasanya mereka akan merasa cukup puas bila anak-anak mereka telah mampu memperlihatkan keterampilan jasmaniah tertentu walaupun tanpa pengetahuan mengenai arti, hakikat dan tujuan keterampilan tersebut.⁹

Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti menyimpulkan bahwa belajar ialah satu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

2. Tujuan Belajar

Mengenai tujuan-tujuan belajar sebenarnya sangat banyak dan bervariasi. Tujuan-tujuan belajar yang eksplisit diusahakan untuk dicapai dengan tindakan intruksional, biasanya dinamakan dengan *intruksional effects*, yang biasa berbentuk pengetahuan dan keterampilan. Sedangkan tujuan-tujuan belajar secara umum antara lain sebagai berikut:

a. Untuk mendapatkan pengetahuan

Pemilikan pengetahuan dan kemampuan berfikir merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan. Dengan kata lain, tidak dapat mengembangkan kemampuan

⁹Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Cet. II; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), 64.

berfikir tanpa bahan pengetahuan. Sebaliknya kemampuan berfikir akan memperkaya pengetahuan. Tujuan inilah yang memiliki kecenderungan lebih besar perkembangannya didalam kegiatan belajar. Adapun jenis interaksi atau cara yang digunakan untuk kepentingan pada umumnya dengan model kuliah (presentasi), pemberian tugas-tugas bacaan. Dengan cara demikian, peserta didik akan diberikan pengetahuan sehingga menambah pengetahuannya dan sekaligus akan mencarinya sendiri untuk mengembangkan cara berfikir dalam rangka memperkaya pengetahuannya.

b. Penanaman konsep dan keterampilan

Penanaman konsep atau merumuskan konsep, juga memerlukan suatu keterampilan yang bersifat jasmani maupun rohani. Keterampilan jasmaniah adalah keterampilan-keterampilan yang dapat dilihat, diamati, sehingga akan menitikberatkan pada keterampilan gerak/penampilan dari anggota tubuh seseorang yang sedang belajar. Termasuk dalam hal ini masalah-masalah “teknik” dan “pengulangan”. Sedangkan keterampilan rohani lebih rumit, karena tidak selalu berurusan dengan masalah-masalah keterampilan yang dapat dilihat sebagaimana ujung pangkalnya, tetapi lebih abstrak, menyangkut persoalan-persoalan penghayatan, dan keterampilan berfikir serta kreativitas untuk menyelesaikan dan merumuskan suatu masalah atau konsep. Jadi semata-mata bukan soal “pengulangan”, tetapi mencari jawaban yang tepat dan benar.

Keterampilan memang dapat dididik, yaitu dengan banyak melatih kemampuan. Demikian juga mengungkapkan perasaan melalui bahasa, semua

memerlukan banyak latihan. Interaksi yang mengarah pada pencapaian keterampilan itu akan menuruti kaidah-kaidah tertentu dan bukan semata-mata hanya menghafal atau meniru.

c. Pembentukan sikap

Pembentukan sikap mental dan perilaku anak didik tidak akan terlepas dari soal-soal penanaman nilai-nilai, *transfer of values*. Jadi pada intinya, tujuan belajar itu adalah ingin dapat pengetahuan, keterampilan dan penanaman sikap mental/nilai-nilai. Pencapaian tujuan belajar berarti akan menghasilkan hasil belajar. Relevan dengan uraian mengenai tujuan belajar tersebut, hasil belajar itu meliputi:

- 1) Hal ihwal keilmuan dan pengetahuan, konsep atau fakta (kognitif)
- 2) Hal ihwal personal, kepribadian atau sikap (afektif)
- 3) Hal ihwal kelakuan, keterampilan atau penampilan (psikomotorik)

Ketiga hasil belajar di atas dalam pengajaran merupakan tiga hal yang secara perencanaan dan programatik terpisah, namun dalam kenyataannya pada diri anak akan merupakan suatu kesatuan yang utuh dan bulat. Ketiganya itu dalam kegiatan belajar mengajar, masing-masing di rencanakan sesuai dengan butir-butir bahan pelajaran, (*content*), karena semua itu bermuara kepada anak didik, maka setelah terjadi proses internalisasi, terbentuklah suatu kepribadian yang utuh. Dan untuk itu semua, diperlukan sistem lingkungan yang mendukung.¹⁰

¹⁰Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar–Mengajar* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), 26-27.

3. Faktor-Faktor Belajar

Para peneliti di bidang syaraf koknitif telah menemukan peleburan beberapa faktor yang mengarah pada tugas dan konsep pengulangan pembelajaran baru yang efektif:

- a. Frekuensi, kerja syaraf perlu dibangun kuat oleh dan eksplorasi belajar. Dalam membaca, penelitian menunjukkan bahwa semakin sering seseorang membaca, semakin baik ia dalam membaca. Begitu pula jika anda sesekali saja mengangkat beban, anda tidak akan membentuk otot. Namun, jika anda mengangkat beban secara teratur, anda akan mendapatkan bentuk otot yang anda inginkan.
- b. Ketekunan, belajar membutuhkan latihan keras. Syaraf seorang peserta didik akan cepat bekerja untuk mengingat dengan cepat jika ia berlatih dengan tekun.
- c. Latihan Silang, untuk membangun memori yang baik, dibutuhkan jaringan kuat yang saling berhubungan satu sama lain. Maka, beragam keterampilan dan bentuk ingatan yang berbeda harus digunakan.
- d. Adaptasi, guru perlu mengawasi perkembangan peserta didik dan menyesuaikan situasi mengajar/belajar dengan kebutuhan masing-masing peserta didik. Dengan kata lain, guru harus melihat perbedaan itu dengan cermat.
- e. Motivasi dan Perhatian, kedua faktor inilah yang membuat peserta didik tetap tertarik untuk belajar. Model pembelajaran yang beraneka ragam akan

membuat peserta didik rajin mengerjakan tugas. Frekuensi dan ketekunan bergantung pada ini.¹¹

Hal penting lain yang berkaitan dengan masalah belajar adalah faktor yang mempengaruhi hasil belajar seseorang. Hasil belajar yang dicapai oleh para peserta didik dipengaruhi oleh dua faktor utama, yakni faktor yang terdapat dalam diri peserta didik itu sendiri yang disebut faktor internal, dan yang terdapat diluar peserta didik yang disebut faktor eksternal. Meskipun ada faktor lain yang juga ikut menunjang perkembangan kecerdasan anak, yaitu tentang pendekatan belajarnya.

a. Faktor Internal

Faktor Internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri anak itu sendiri. Faktor internal sangat bergantung pada perkembangan fungsi otaknya. Lebih-lebih saat di kandungan ibu. Oleh karena itu, faktor gizi ibu dan anak sangatlah penting dalam menentukan kecerdasan otaknya nanti. Ada beberapa hal yang meliputi faktor internal antar lain:

- 1) Daya ingat rendah
- 2) Terganggunya alat-alat indera
- 3) Usia anak
- 4) Jenis kelamin
- 5) Kebiasaan belajar
- 6) Tingkat kecerdasan
- 7) Minat

¹¹Marilee Sprenger, *Cara Mengajar Agar Siswa Tetap Ingat* (Jakarta: Erlangga, 2011) , 8.

- 8) Emosi/perasaan
 - 9) Motifasi atau cita-cita
 - 10) Sikap dan perilaku
 - 11) Kemampuan untuk hasil belajar
 - 12) Rasa percaya diri
 - 13) Kematangan atau kesiapan
 - 14) Kelelahan
- b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah yang dipengaruhi oleh kondisi lingkungan di sekitar anak. Beberapa faktor yang mempengaruhi faktor eksternal antara lain:

- 1) Faktor keluarga
- 2) Faktor sekolah
- 3) Faktor masyarakat¹²

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Yang menjadi faktor internalnya yaitu faktor yang berada di dalam diri peserta didik itu sendiri. Sedangkan faktor eksternalnya ialah faktor yang berada di lingkungan baik keluarga, sekolah, maupun masyarakat.

C. Peserta Didik

Peserta didik adalah individu yang berkembang baik secara fisik, psikologis, sosial dan religius dalam mengarungi kehidupan di dunia dan di

¹²Nini Subini, *Mengatasi Kesulitan Belajar pada Anak* (Cet. I; Jogjakarta: Javalitera, 2011), 18.

akhirat kelak. Peserta didik secara formal adalah orang yang berada pada fase pertumbuhan dan perkembangan secara fisik maupun psikis, pertumbuhan dan perkembangan merupakan ciri dari seorang peserta didik yang perlu bimbingan dari seorang pendidik. Pertumbuhan menyangkut fisik, sedangkan perkembangan menyangkut psikis.¹³

Anak didik memiliki beberapa karakteristik, diantaranya:

- a. Belum memiliki pribadi dewasa susila sehingga masih menjadi tanggung jawab pendidik.
- b. Masih menyempurnakan aspek tertentu dari kedewasaannya, sehingga masih menjadi tanggung jawab pendidik.
- c. Sebagai manusia memiliki sifat-sifat dasar yang sedang ia kembangkan secara terpadu, menyangkut seperti kebutuhan biologis, rohani, social, intelegensi, emosi, kemampuan berbicara, perbedaan individual dan sebagainya.¹⁴

Dalam proses pendidikan, kedudukan peserta didik sangatlah penting. Proses pendidikan tersebut akan berlangsung dalam situasi pendidikan yang dialaminya, peserta didik merupakan komponen yang hakiki.

Di dalam proses pendidikan peserta didik di samping sebagai objek juga sebagai subjek. Oleh karena itu, agar seorang peserta didik berhasil dalam proses pendidikan, maka ia harus memahami peserta didik dengan segala karakteristiknya. Diantara aspek yang harus dipahami oleh pendidik yaitu kebutuhannya, dimensi-dimensinya, intelegensinya, dan kepribadiannya.

¹³Abdul Mujib dan Jusuf Mudjakir, *Ilmu Pendidikan Islam* (Cet. I; Jakarta: Kencana Prenata Midia, 2006) 103.

¹⁴Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Cet. 10; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), 25

D. Pendidikan Agama Islam (PAI)

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam (PAI)

Tayar Yusuf, sebagaimana dikutip oleh Abdul Madjid dan Dian Andayani, mengartikan :

Pendidikan Agama Islam (PAI), sebagai suatu usaha sadar generasi tua untuk mengalihkan pengalaman, pengetahuan, dan keterampilan kepada generasi muda agar kelak menjadi manusia bertakwa kepada Allah swt.¹⁵

Saepudin Mashuri, mengemukakan Pendidikan Agama Islam (PAI) mengandung pengertian sebagai berikut:

Usaha sadar yang dilakukan oleh lembaga atau orang dewasa dalam mentransformasikan nilai ajaran Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits secara sistematis dan terencana melalui proses pendidikan, dengan tujuan yang membentuk pribadi muslim yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia yang terapkan dalam konteks pribadi, masyarakat, dan bernegara.¹⁶

Lain halnya dengan pendapat Ahmad Tafsir, sebagaimana yang dikutip oleh Saepudin Mashuri mendefinisikan “Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai bimbingan yang diberikan kepada orang lain, agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam”.¹⁷

Berdasarkan definisi Pendidikan Agama Islam (PAI) di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah usaha sadar yang dilakukan oleh orang dewasa yang berilmu pengetahuan dalam mentransfer ilmu pengetahuan yang dimilikinya, dengan tujuan terciptanya manusia yang beriman

¹⁵Abdul Madjid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi dan Implementasi Kurikulum* (Cet. III; Remaja Rosdakarya, 2004), 130.

¹⁶Saepudin Mashuri, *Problematika Pendidikan Agama Islam di Indonesia, Telaah Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum* (Jakarta-Bandung: Pustaka Ceria, 2010), 30.

¹⁷Ibid., 30.

dan bertakwa kepada Allah swt. ilmu pengetahuan tersebut bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits yang disampaikan melalui kegiatan pembelajaran.

2. Tujuan Pendidikan Agama Islam (PAI)

Tujuan utama dari Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah menyempurnakan budi pekerti. Karena itu Pendidikan Agama Islam (PAI) di samping meningkatkan kemampuan kognitif (pengetahuan agama) dan kemampuan afektif (mental agama) serta kemampuan psikomotor (keterampilan melaksanakan agama) juga membentuk budi pekerti yang luhur menurut ukuran Islam atau *akhlakul karimah*. Dengan demikian, kegiatan Pendidikan Agama Islam (PAI) pada dasarnya sebagai bagian integral dari pendidikan Nasional, di mana keduanya memiliki tujuan yang saling mengisi dan membawa kemaslahatan kemanusiaan.

Bahkan tujuan pendidikan bukan sekedar upaya meningkatkann keimanan dan ketakwaan, melainkan termasuk upaya memupuk rasa persatuan dan kesatuan antara kaum Muslimin, agar berpegang teguh kepada tali Allah. Firman Allah swt. Dalam QS. Ali Imran. (3): 103 yang berbunyi:

وَأَعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا ۗ وَاذْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ
 أَعْدَاءً فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلَىٰ شَفَا حُفْرَةٍ مِّنَ
 النَّارِ فَأَنْقَذَكُمْ مِّنْهَا ۗ كَذَٰلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ ءَايَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ

Terjemahnya:

Dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah akan nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa jahiliah) bermusuhan-musuhan, Maka Allah mempersatukan hatiimu, lalu menjadilah kamu karena

*nikmat Allah, orang –orang yang bersaudara; dan kamu telah berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari padanya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu, agar kamu mendapat petunjuk.*¹⁸

Hidup rukun dalam masyarakat bukan berarti ikut-ikutan terhadap hal-hal yang merusak keimanan, seperti halnya menyelenggarakan sesaji terhadap benda-benda keramat melalui upacara adat yang diyakini oleh masyarakat ataupun peserta didik tertentu. Juga tidak diperkenankan mengikuti kegiatan ibadah agama lain khususnya yang berkenan dengan ritual tetapi dianjurkan harus menghargai terhadap paham agama lain, dalam hal ini toleransi yang tinggi. Oleh karena itu tujuan Pendidikan Agama Islam (PAI) disemua lingkungan harus diarahkan kepada ilmu pendalaman dan pengamalan nilai-nilai iman dan taqwa, tidak hanya kepada ilmu pengetahuan dan keagamaan.

Tujuan Pendidikan Agama Islam (PAI), seperti yang telah dirumuskan dalam tujuan umum pendidikan Nasional, baik dalam UUD 1945 maupun UUSPN No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional ,yang berkaitan dan bidang kesejahteraan rakyat, pendidikan dan kebudayaan ditekankan bahwa penataan pendidikan Nasional untuk mewujudkan manusia yang beriman dan bertawa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri, serta rasa memiliki tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan dengan mengutamakan pemerataan dan peningkatan kualitas pendidikan dasar dan perluasan pendidikan keahlian dan kejujuran, peningkatan

¹⁸Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Semarang: Toha Putra, 2005), 93.

penghayatan nilai-nilai luhur budaya bangsa yang menjiwai perilaku manusia dan masyarakat dalam segenap aspek kehidupan.

Tujuan Pendidikan Agama Islam (PAI) menurut Saepudin Mashuri dapat dilihat dari dua sisi, yaitu tujuan yang bersifat individual dan tujuan yang bersifat Nasional. Untuk lebih jelasnya mengenai tujuan Pendidikan Agama Islam (PAI), maka penulis kemukakan pendapatnya Saepudin Mashuri seperti yang tersebut di bawah ini:

Tujuan individual dimaksudkan untuk membentuk manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan falsafah bangsa yang tercemin dalam pola sikap dan perilaku yang mulia sebagai internalisasi dan kontekstualisasi dari agama Islam yang dianutnya. Sedangkan tujuan Nasional dimaksudkan untuk melestarikan nilai-nilai pancasila dan melaksanakan UUD 1945 sebagai aturan hukum dalam kehidupan bangsa Indonesia, melestarikan aset pembangunan masyarakat Indonesia dalam bidang mental spritual melalui peningkatan iman dan ketakwaan, serta membimbing seluruh umat Islam agar dapat menjalankan tugas agamanya dan menjadi warga negara yang baik sesuai dengan pesan-pesan moril agama Islam dalam bermasyarakat dan bernegara.¹⁹

Melihat kutipan tujuan pendidikan agama Islam (PAI) tersebut, maka penulis memahami bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam (PAI) haruslah menyatu pada penanaman nilai-nilai Islam. Selain itu, Pendidikan Agama Islam (PAI) juga mengarahkan umatnya untuk tidak melupakan etika sosial. Penanaman nilai-nilai ini juga bertujuan untuk menuai keberhasilan hidup di dunia bagi peserta didik yang kemudian akan mampu membuahkan kebaikan di akhirat kelak.

¹⁹Ibid., 34.

3. Fungsi Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peranan penting dalam mengimbangkan keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia peserta didik. Menurut Abdul Madjid dan Dian Andayani Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki fungsi sebagai berikut:

- 1) Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah swt. yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga;
- 2) Penanaman nilai sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat;
- 3) Penyelesaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam;
- 4) Perbaikan, yaitu memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan, dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman, dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari;
- 5) Pencegahan, yaitu menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.
- 6) Pengajaran tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum (alam nyata, dan tidak nyata), sistem dan fungsionalnya;

- 7) Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus dibidang agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain.²⁰

²⁰Ibid., 134.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah pendekatan kualitatif, digunakan pendekatan kualitatif dalam skripsi ini karena fokus penelitian ini bersifat mendeskripsikan bagaimana penerapan model pembelajaran *Probing Prompting Learning* untuk meningkatkan keaktifan belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri 4 Palu. Yang menjadi objek penelitian ini adalah kelas X dan XI yang akan dimintai keterangan dalam pelaksanaan model pembelajaran *Probing Prompting Learning*.

Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Penelitian kualitatif bersifat induktif. Peneliti membiarkan permasalahan-permasalahan muncul dari data. Data yang dihimpun dari pengamatan yang seksama, mencakup deskripsi dalam konteks yang mendetail disertai catatan-catatan hasil wawancara yang mendalam, serta hasil analisis dokumen dan catatan-catatan.¹

Jenis kualitatif tersebut dipergunakan dengan maksud karena didukung oleh data lapangan yang dianggap cukup memadai dalam menguraikan dan

¹Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Cet. VIII; Bandung: Remaja Rosda Karya, 2012), 60.

menganalisis hasil penelitian. Data dimaksud berkisar pada penelitian tentang implementasi model pembelajaran *Probing Prompting Learning* untuk meningkatkan keaktifan belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri 4 Palu.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat peneliti dapat melihat fakta-fakta yang terjadi pada saat proses pembelajaran berlangsung. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 4 Palu yang bertempat di Jl. Mokolembake, Kelurahan Lere, Kecamatan Palu Barat, Kota Palu, Provinsi Sulawesi Tengah. Pemilihan lokasi ini, sebagai penelitian antara lain karena sekolah ini lokasinya mudah dijangkau dan sekolah tersebut juga merupakan salah satu sekolah yang berkembang dan pengelolaannya berjalan cukup baik. Di samping itu, sebagai calon guru penulis memiliki rasa keingintahuan terhadap implementasi model pembelajaran *Probing Prompting Learning* yang diterapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri 4 Palu.

C. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini peneliti sebagai instrumen utama yang terlibat langsung dalam proses penelitian dari awal sampai akhir, maka kehadiran peneliti sangat diperlukan dilokasi penelitian sekaligus pengumpulan data. Dalam melakukan penelitian peneliti yang mengamati kegiatan-kegiatan yang terjadi dalam proses pembelajaran di SMA Negeri 4 Palu yang mana lebih terfokus meneliti tentang implementasi model pembelajaran *Probing Prompting Learning*

untuk meningkatkan keaktifan belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

D. Data dan Sumber Data

Jenis data yang dikumpulkan oleh peneliti dalam penelitian ini dibagi dalam dua jenis yaitu:

1. Data Primer, yaitu data yang diperoleh dari responden. Data tersebut diperoleh dengan cara observasi dan wawancara. Pada pola ini peneliti membuat persyaratan-persyaratan yang sesuai dengan tema dan informasi yang hendak diteliti. Seiring dengan itu, peneliti mencari keterangan untuk mendapatkan informasi dari orang-orang tertentu yang terlibat langsung maupun yang tidak terlibat langsung terhadap permasalahan yang diangkat.
2. Data Sekunder, yaitu data penunjang atau data pelengkap terhadap permasalahan yang diperoleh melalui observasi, literatur, dan sumber lainnya yang mendukung penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti akan mengumpulkan data melalui:

1. Observasi

Pengamatan atau pencatatan sistematis terhadap gejala-gejala yang akan diteliti.² Observasi merupakan hasil pembuatan jiwa secara aktif untuk menyadari

²Nasir Budiman, dkk, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Skripsi, Tesis, dan Disertasi)*. Banda Aceh: Ar-Raniry Press, 2004), 30.

adanya sesuatu rangsangan tertentu yang diinginkan.³ Mengamati secara langsung terhadap objek penelitian yaitu aktivitas peserta didik, baik melalui penglihatan ataupun pendengaran.

2. Interview dan Wawancara

Interview atau wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung oleh pewawancara (pengumpul data) kepada informan, dan jawaban-jawaban informan dicatat. Instrumen penelitian yang digunakan dalam wawancara adalah alat tulis menulis untuk catatan reflektif dan pedoman wawancara.

Dalam hal ini, peneliti memilih wawancara sebagai teknik pengumpulan data dan teknik wawancara yang diambil adalah wawancara bertahap sebagaimana para ahli menyebut wawancara bebas terpimpin, karena wawancara ini memiliki sifat bebas namun tetap terikat dengan pokok-pokok wawancara. Yakni wawancara yang dilakukan secara bertahap dan pewawancara tidak harus terlibat dalam kehidupan sosial informan. Agar data yang diperoleh sesuai dengan kebutuhan, maka wawancara yang dilakukan oleh peneliti memiliki suatu pegangan yang didalamnya termuat pokok-pokok wawancara yang dianggap perlu untuk ditanyakan kepada para informan sehingga jawaban yang diberikan akan dapat dijadikan informasi yang sifatnya lebih terinci mengenai sesuatu hal yang dianggap belum jelas dan masih dibutuhkan penjelasan. Oleh karena itu, informan yang peneliti wawancarai yaitu Kepala Sekolah, Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Peserta Didik SMA Negeri 4 Palu khususnya pada kelas X dan XI

³ Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal Edisi I*, (Cet. 10, Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 63.

masing-masing 2 peserta didik yang akan wawancarai mengenai implementasi model *Probing Prompting Learning*.

Teknik wawancara dilakukan dengan melalui wawancara mendalam yaitu suatu mekanisme pengumpulan data yang dilakukan melalui kontak komunikasi interaksi dalam bentuk tatap muka antara peneliti dan informan atas dasar daftar pertanyaan yang telah dibuat dan langsung digunakan untuk mewawancarai para informan. Wawancara dengan informan dilakukan dengan memberikan pertanyaan yang sudah dipersiapkan.

Wawancara mendalam merupakan teknik pengumpulan data yang efektif dan efisien. Data tersebut berbentuk tanggapan, pendapat, keyakinan dan hasil pemikiran tentang segala sesuatu yang dipertanyakan. Dengan wawancara tersebut, peneliti dapat memperoleh informasi lengkap tentang implementasi model pembelajaran *Probing Prompting Learning* untuk meningkatkan keaktifan belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri 4 Palu.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan menelaah dokumen penting yang menunjukkan kelengkapan data. Dalam teknik pengumpulan ini peneliti melakukan penelitian dengan menghimpun data yang relevan dari sejumlah dokumen resmi atau arsip penting yang dapat menunjang kelengkapan data. Dalam hal ini peneliti mengumpulkan data yang diperlukan yang sesuai dengan permasalahan.

Tehnik ini digunakan untuk memperoleh hasil gambaran umum tentang SMA Negeri 4 Palu, dan juga untuk memperoleh data tentang model pembelajaran yang dipakai oleh seorang pendidik untuk meningkatkan keaktifan belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri 4 Palu.

F. Teknik Analisis data

Setelah sejumlah data dan keterangan berhasil dikumpulkan peneliti, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis beberapa data yang diperoleh dalam bentuk analisis data deskriptif dengan menggunakan beberapa teknik analisis data antara lain:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan analisis data yang menajamkan, menggolongkan data dengan cara sedemikian rupa sehingga dapat ditarik kesimpulan atau data diverifikasi. Data yang diperoleh dari lapangan langsung ditulis dengan rinci dan sistematis setiap selesai mengumpulkan data. Laporan perlu direduksi, yaitu dengan memilih hal-hal pokok yang sesuai dengan fokus penelitian agar mudah untuk disimpulkan.

2. Penyajian Data

Penyajian data yaitu menyajikan data yang telah direduksi dalam model-model tertentu untuk menghindari adanya kesalahan penafsiran terhadap data yang dihasilkan. Penyajian data ditampilkan secara kualitatif dalam bentuk kata-kata atau kalimat sehingga menjadi suatu narasi yang utuh.

3. Verifikasi Data

Verifikasi data yaitu pengambilan kesimpulan dengan cara melakukan evaluasi terhadap sejumlah data yang didapatkan dengan harapan terwujud sebuah data yang benar-benar valid.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Salah satu bagian terpenting dalam penelitian kualitatif adalah pengecekan keabsahan data untuk mendapatkan validitas dan tingkat kredibilitas data yang diperoleh. Dalam pengecekan keabsahan data ini peneliti menggunakan *triangulasi*.

Adapun yang dimaksud dengan triangulasi adalah:

Teknik pengumpulan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lain.⁴

Dalam penelitian kualitatif, keabsahan data atau *validitas* data tidak diuji dengan metode statistik, melainkan dengan analisis kritis kualitatif. Adapun pengecekan keabsahan data diterapkan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara:

1. Triangulasi, adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu. Penggunaan metode triangulasi merupakan metode pengecekan data terhadap sumber data yang diperoleh dengan karakteristik sumber data yang sudah ditemukan oleh peneliti, kesesuaian metode penelitian yang digunakan dan

⁴Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Cet. XVII; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), 135.

disesuaikan dengan teori yang dipaparkan oleh tinjauan pustaka dengan hasil penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi SMA Negeri 4 Palu

1. Gambaran Umum SMA Negeri 4 Palu

SMA Negeri 4 Palu didirikan berdasarkan keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor : SK. D 353/O/1985 tanggal 9 Agustus 1985. Letaknya sangat strategis dan salah satu SMA Negeri di Kecamatan Palu Barat. Sejak berganti status dari Sekolah Menengah Persiapan Pembangunan (SMPP) menjadi SMA Negeri 4 Palu terus berkembang sesuai dengan tuntutan zaman. Demikian pula kurikulumnya, berlaku secara nasional. Setelah perubahan nama tersebut, SMA Negeri 4 Palu terus berbenah diri sehingga mampu memenuhi kebutuhan masyarakat sekitarnya, khususnya masyarakat kota Palu. Semua itu tak lain untuk meningkatkan kecerdasan generasi bangsa sesuai dengan tuntutan masyarakat yang begitu cepat berkembang. Kondisi sarana/prasarana dan kerja keras semua warga sekolah, memungkinkan SMA Negeri 4 Palu tetap menjadi salah satu sekolah yang banyak diminati di kota Palu. Hal itu terlihat dari banyaknya pendaftar pada setiap penerimaan peserta didik baru, sehingga tidak semua pendaftar dapat ditampung.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh oleh peneliti selama di lapangan penulis memperoleh beberapa informasi salah satunya adalah masa jabatan kepala sekolah. Sejak berdirinya tahun 1976 dengan nama Sekolah Menengah Persiapan

Pembangunan (SMPP) kemudian beralih nama menjadi SMA Negeri 4 Palu sampai saat ini. SMA Negeri 4 Palu telah dipimpin sebanyak 9 orang kepala sekolah, seluruh yang pernah menjabat sebagai kepala sekolah di SMA Negeri 4 Palu berbeda-beda masa jabatannya. Nama-nama tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1

DAFTAR KEPALA SEKOLAH SMA NEGERI 4 PALU

No.	N A M A	Periode Tahun
1.	Drs. H. Ibrahim Pagessa (Alm)	1976 – 1980
2.	Drs. Haruna Nonti (Alm)	1980 – 1990
3.	Drs. H. Suriady Ngewa (Alm)	1990 – 1996
4.	Tola Gauk, Ba, S.Ag (Alm)	1996 – 2000
5.	Dra. Hj. Felma Lamatige (Alm)	2000 – 2002
6.	Hj. Mami Lawaidjo, Ba	2002 – 2003
7.	Dra. Hj. Masita Y. Ahmad, Mm.	2003 – 2011
8.	Syarifudin, S.Pd., M.Pd.	2011 – 2012
9.	Syam Zaini, S.Pd., M.Si.	2012 – Sekarang

Sumber data : Tata Usaha SMA Negeri 4 Palu tahun 2018

Berdasarkan gambaran pada tabel di atas, menjelaskan bahwa SMA Negeri 4 Palu sudah 9 kali mengalami pergantian pemimpin (Kepala Sekolah). Hal ini menunjukkan bahwa SMA Negeri 4 Palu termasuk salah satu sekolah yang masa

berdirinya sudah cukup lama dan tentunya telah banyak mencetak alumni, terbukti SMA Negeri 4 Palu terus menjaga eksistensinya hingga sekarang.

Dalam menunjang pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di SMA Negeri 4 Palu, maka dibentuklah Komite Sekolah.

Adapun Pengurus Komite SMA Negeri 4 Palu periode tahun 2017-2021 dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 2

PENGURUS KOMITE SMA NEGERI 4 PALU TAHUN 2017-2021

No.	N a m a	J a b a t a n
1.	Abdurrachman M. Kasim, SH., MH.	Ketua Komite
2.	Abdul Rahman, ST.IAI	Sekretaris
3.	Sadri, SE	Bendahara

Sumber data : Tata Usaha SMA Negeri 4 Palu tahun 2018

2. Visi dan Misi SMA Negeri 4 Palu

SMA Negeri 4 Palu mempunyai visi dan misi sebagai berikut:

1. Visi

Unggul dalam IPTEK dan IMTAQ diera mandiri dengan berbagai ciri sebagai

berikut :

- (1) Unggul dalam kualitas hasil ujian
- (2) Unggul dalam persaingan SNMPTN
- (3) Unggul dalam penguasaan IPA
- (4) Unggul dalam penguasaan TIK
- (5) Unggul dalam aktifitas keagamaan dan kepedulian sosial

- (6) Unggul dalam prestasi olahraga dan seni budaya
- (7) Unggul dalam Karya Ilmiah Remaja (KIR)
- (8) Unggul sebagai sekolah berbudaya lingkungan

2. Misi

Berdasarkan visi tersebut, maka misi SMA Negeri 4 Palu dirumuskan sebagai berikut :

- (1) Melaksanakan kegiatan belajar mengajar dan bimbingan secara efektif.
- (2) Melaksanakan bimbingan khusus bagi peserta didik yang unggul dan remedial bagi peserta didik yang membutuhkan.
- (3) Mengoptimalkan peran guru IPA, petugas perpustakaan dan laboran.
- (4) Melaksanakan bimbingan dan pelatihan TIK bagi peserta didik yang berminat dan berbakat.
- (5) Meningkatkan pembelajaran dan bimbingan pendidikan agama menurut keyakinan masing-masing peserta didik secara efektif.
- (6) Mengoptimalkan peran guru olahraga dan seni dalam meningkatkan prestasi peserta didik.
- (7) Meningkatkan frekwensi pelatihan dan pembuatan karya ilmiah.
- (8) Meningkatkan kesadaran warga sekolah dalam berbudaya lingkungan.

3. Keadaan peserta didik SMA Negeri 4 Palu

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di lapangan, SMA Negeri 4 Palu merupakan sekolah yang memiliki jumlah peserta didik yang cukup banyak. Hal ini

dapat dilihat berdasarkan jumlah peserta didik di SMA Negeri 4 Palu dapat digambarkan sebagai berikut:

TABEL 3

**DAFTAR KEADAAN JUMLAH PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI 4 PALU
TAHUN PELAJARAN 2017 / 2018**

NO Urut	Nama Kelas (SMA)	Jumlah peserta didik Menurut Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1.	X IPA 1	14	22	36
2.	X IPA 2	11	25	36
3.	X IPA 3	13	23	36
4.	X IPA 4	12	24	36
5.	X IPA 5	12	24	36
6.	X IPA 6	12	24	36
7.	X IPA 7	13	23	36
	JUMLAH	87	165	256
8.	X IPS 1	22	14	36
9.	X IPS 2	21	15	36
10.	X IPS 3	22	14	36
11.	X IPS 4	22	14	36
12.	X IPS 5	23	13	36
	JUMLAH	110	70	180
	JUMLAH KELAS X	197	235	432
13.	KELAS XI IPA 1	16	19	35
14.	KELAS XI IPA 2	11	25	36
15.	KELAS XI IPA 3	13	21	34
16.	KELAS XI IPA 4	13	22	35
17.	KELAS XI IPA 5	13	22	35
18.	KELAS XI IPA 6	13	21	34
	JUMLAH	79	130	209
20.	KELAS XI IPS 1	14	17	31
21.	KELAS XI IPS 2	14	19	33
22.	KELAS XI IPS 3	16	15	31
23.	KELAS XI IPS 4	27	14	31
24.	KELAS XI IPS 5	18	15	33
25.	KELAS XI IPS 6	17	12	29
	JUMLAH	96	92	188

	JUMLAH KELAS XI	176	222	397
26.	KELAS XII IPA 1	9	29	38
27.	KELAS XII IPA 2	11	27	38
28.	KELAS XII IPA 3	10	28	38
29.	KELAS XII IPA 4	10	28	38
30.	KELAS XII IPA 5	10	29	39
31.	KELAS XII IPA 6	10	29	39
	JUMLAH	60	170	230
32.	KELAS XII IPS 1	21	15	36
33.	KELAS XII IPS 2	20	13	33
34.	KELAS XII IPS 3	24	12	36
35.	KELAS XII IPS 4	21	13	34
	JUMLAH	86	53	139
36.	KELAS XII BAHBUD	12	11	23
	JUMLAH XII BAHBUD	12	11	23
	JUMLAH KELAS XII	158	234	392
	JUMLAH SELURUHNYA	530	691	1222

Sumber data : Tata Usaha SMA Negeri 4 Palu tahun 2018

4. Letak dan Fasilitas SMA Negeri 4 Palu

SMA Negeri 4 Palu terletak di Jalan Mokolembake No. 1 Telp. (0451) 460392 Kecamatan Palu Barat, Kota Palu, Propinsi Sulawesi Tengah. Letaknya yang strategis dan mudah terjangkau kendaraan umum sangat mendukung masyarakat Kota Palu dan sekitarnya untuk dapat melanjutkan pendidikan ditingkat SLTA.

SMA Negeri 4 Palu menempati lahan seluas \pm 4 Ha. Lokasi yang cukup luas tersebut memungkinkan sekolah ini memiliki berbagai fasilitas yang dapat menunjang prestasi peserta didik dan pendidik, baik prestasi akademik (kurikuler) maupun prestasi dibidang ekstrakurikuler (olahraga, seni, dan sebagainya).

Membenahi lokasi yang cukup luas tentunya membutuhkan perhatian yang serius oleh seluruh komponen yang terkait, dana yang besar serta waktu yang lama. Sejak tahun 2008 dirasakan perubahan oleh warga sekolah tentang perubahan fisik sekolah seperti halnya pembangunan bak wudhu yang kapasitasnya cukup besar, pengaspalan jalan disekitar halaman SMA Negeri 4 Palu yang dapat dinikmati kenyamanan oleh seluruh pengguna jalan di lokasi tersebut, perbaikan lapangan tenis, perbaikan taman, pemasangan papin jalan menuju kelas serta salurannya sehingga terhindar dari genangan air, pembuatan pagar keliling sepanjang lokasi SMA Negeri 4 Palu, pembangunan gedung laboratorium IPA dan gedung Pusat Sumber Belajar (PSB) dan masih banyak lagi kebijakan-kebijakan kepala sekolah dalam pembangunan.

Kepala Sekolah sebagai pengambil kebijakan dan warga sekolah sebagai pendukung selalu ingin melakukan perubahan yang dapat meningkatkan kenyamanan, ketenangan dan keamanan berada di dalam lingkungan sekolah. Tiga tahun terakhir ini perubahan fisik SMA Negeri 4 Palu tampil sangat berubah, diawali dengan pembenahan perubahan posisi Ruang Kepala Sekolah, Tata Usaha, Ruang Dewan Guru, Ruang BK serta koridor atau ruang lobi serta pemasangan CCTV yang ditata lebih indah dan nyaman.

Kepemimpinan Syam Zaini, S.Pd., M.Si., dan Ketua Komite H. Andi Pattongai mempunyai komitmen untuk membangun SMA Negeri 4 Palu dengan tujuan peningkatan mutu secara menyeluruh yang mengacu kepada program kerja

SMA Negeri 4 Palu Tahun Anggaran 2013/2014, sehingga perubahan fisik terlihat jelas, diantaranya, pengadaan gardu listrik sendiri, penambahan WC peserta didik, pembangunan ruang kelas baru, pembuatan green house, penambahan luas ruang tata usaha, pembuatan tempat parkir, renovasi ruang belajar, penyelesaian dan penggunaan ruang kelas bertingkat dan menjadi pusat perhatian baik warga SMA Negeri 4 Palu sendiri maupun tamu adalah pembuatan dan penataan taman halaman sekolah sehingga keindahan, kenyamanan, kerindangan menjadi suatu pandangan yang menakjupkan.

Menjadi satu kebanggaan tersendiri bagi SMA Negeri 4 Palu sebagai sekolah yang terluas lokasinya dan mampu setiap tahunnya mendapatkan penghargaan dari pemerintah setempat melalui program daerah yaitu, mendapat penghargaan adipura Tingkat Provinsi terbaik ketiga, lomba kebersihan tingkat Kota Palu Tahun 2011 terbaik kedua, dengan program Wali Kota Palu Green and Clean SMA Negeri 4 Palu mendapat Penghargaan sebagai juara I Tahun 2012, juara I (satu) kebersihan tingkat propinsi Sulawesi Tengah tahun 2013 dan terakhir Juara umum kebersihan Provinsi Sulawesi Tengah yang diserahkan pada Hari Nusantara Nasional Tanggal 11 Desember 2013.

Keberhasilan dapat tercapai karena adanya kerjasama yang baik antara seluruh warga sekolah terutama Tim SBL (Sekolah Berbudaya Lingkungan) serta dukungan kepala sekolah yang secara serius dan berkesinambungan. Oleh sebab itu

mari memelihara yang telah ada, membenahi yang masih kurang demi mempertahankan prestasi.

TABEL 4
FASILITAS-FASILITAS YANG DIMILIKI SMA NEGERI 4 PALU

No	Sarana / Ruang	Jumlah
1.	Kelas / Teori	35
2.	Laboratorium Fisika	1
3.	Laboratorium Kimia	1
4.	Laboratorium Biologi	1
5.	Laboratorium Komputer	3
6.	Multi Media	1
4.	Pusat Sumber Belajar (PSB)	1
5.	Ruang Perpustakaan	1
6.	Ruang Seni Musik	2
7.	OSIS	1
8.	Usaha Kesehatan Sekolah (UKS)	1
9.	Ruang Kepala Sekolah	1
10.	Ruang Wakil Kepala Sekolah	1
11.	Ruang Dewan Guru	1
12.	Tata Usaha	1
13.	Bimbingan Konseling	1
14.	Ruang Pemutuan	1
15.	Ruang PAS	1
16.	Ruang Koperasi	1
17.	Ruang Dharma Wanita	1
18.	Lapangan Tennis	1
19.	Lapangan Sepak Bola	1
20.	Lapangan Bola Volly	2
21.	Lapangan Basket	1
22.	Lapangan (Meja) Tenis Meja	1
23.	Bak Lompat Jauh	1
24.	Lapangan Sepak Takraw (fungsi ganda)	2
25.	Gawang Putsal	2
26.	Masjid	2

27.	Ruang Koperasi Siswa	1
28.	Gudang	1
29.	Green House	1
30.	Komputer siswa untuk TIK	3
No.	Sarana / Ruang	Jumlah
31.	Komputer Wakasek/ Kepsek	1
31.	Komputer Wakasek/ Kepsek	1
32.	Komputer Tata Usaha	63
33.	Laptop	7
34.	Printer	5
35.	Monitor LCD	1
36.	LCD Proyektor	24
37.	UPS	7
38.	Handycam	1
39.	Camera Digital	3
40.	Bel Otomatis	1 set
41.	Website	1 set
42.	Mesin Percetakan	1
43.	Mesin Foto Copy + Scan	1
44.	Elektan dilengkapi alat Band	1 set
45.	Alat Musik Bambu	1 set
46.	Rebana	1 set
47.	Musik Kolintang	1 set
48.	Pakaian Adat	38 Lbr.
49.	CCTV	36 mr.

Sumber data : Tata Usaha SMA Negeri 4 Palu tahun 2018

5. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Sekolah adalah lembaga yang bertujuan, bertugas dan bertanggung jawab melaksanakan program pendidikan. Sudah saatnya bagi sekolah untuk sungguh-sungguh melakukan pengembangan wawasan khususnya peserta didik dalam meningkatkan mutu pendidikan. Mutu pendidikan di sekolah secara terus menerus ditingkatkan agar menjadi berkualitas. Sebagaimana SMA Negeri 4 Palu terus

melakukan perbaikan dalam berbagai bidang agar tujuan pendidikan yang direncanakan dapat terealisasi, karena menjadi sekolah yang berkualitas tentunya diperlukan sumber daya yang berkualitas pula agar dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan mutu pendidikan sekolah.

Pendidik merupakan ujung tombak pada proses pendidikan di sekolah. Dimana pendidik mempunyai tugas sebagai perancang, pelaksana dan pengevaluasi pembelajaran. Selain itu, pendidik merupakan kunci keberhasilan dalam melaksanakan pembelajaran di kelas. Demikian halnya pendidik dan tenaga kependidikan di SMA Negeri 4 Palu, secara kualitas SDM yang ada di SMA Negeri 4 Palu sudah sangat terpenuhi yang mana 68 orang untuk guru BP/BK 5 orang dan 14 orang staf yang dibagi dalam beberapa bidang.

Mayoritas tenaga pendidik di SMA Negeri 4 Palu berstatus Pegawai Negeri Sipil (PNS), dengan latar belakang pendidikan untuk tenaga pendidik rata-rata S1 dan S2, sedangkan untuk tenaga kependidikan latar belakang pendidikan ada yang S1 dan SMA/SMK. Adapun keadaan pendidik dan tenaga kependidikan sebagaimana pada table di bawah ini.

a. Guru Mata Pelajaran

TABEL 5
NAMA-NAMA GURU MATA PELAJARAN YANG ADA
DI SMA NEGERI 4 PALU

NO	NAMA / NIP	JENIS GURU	ALAMAT
1.	Drs. Irwan Bahar 19630313 199003 1 010	Pendidikan Seni	Jl. Ketimun II No. 26
2.	Dra. Aswati 19600720 198703 2 011	Agama Islam	Jl. Samudra II Lr.5 No. 8 C
3.	Sarifah, S.PdI 19571005 198503 2 008	Pend. Agama Islam	Jl. Tentena Raya No. 31 BTN Silae
4.	Sugra, S.Pd 19590510 198303 2 011	Bahasa Indonesia	Jl. Samudra II No. 8
5.	Aspiah A. Nggaibo, S.Pd 19590519 198404 2 ...	Bahasa Indonesia	Jl. Tentena Raya No. 51 BTN Silae
6.	Dra. Erfin J. Sirantina 19591225 198303 2 027	Sosiologi	BTN Baliase Blok R 2 No. 1
7.	Siti Mardiah M, S.Pd 19600807 198303 2 014	Bahasa Indonesia	Jl. Asam II No. 37 E
8.	Dra. Rand Saleh 19620301 198703 2 011	Pend. Agama Islam Bahasa Arab	Jl. Siranindi No. 12 A
9.	Dra. Hj. Ratnah Pagessa 19630803 198903 2 015	Biologi	Jl. Lasoso Lr. 5 No. 50 F
10.	Dra. Warni Tahapari 19630907 198903 2 010	KN	Jl. Mas Mansyur I No.6 C
11.	Dra. Ni. Made Puspawati 1965 199112 2 001	Matematika Pend. Agama Hindu	Jl. Zebra II No. 36
12.	Drs. H. Usman 19650921 199403 1 005	Sosiologi	Jl. Tompi No. 11
13.	Dra. Hj. Nurbiah 19660610 199412 2 003	Bahasa Indonesia	Jl. Eboni No.3 Perumnas Tinggede
14.	Hj. Fadlon, S.Pd. 19661115 198901 2 001	Matematika	Jl. Diponegoro No. 99
15.	Drs. Muhammad Nur 19681231 199303 1 060	KN	BTN Pengawu Indah Blok M1 No. 1
16.	Hartati S.Pd 19680921 199702 2 001	Sejarah	BTN Palupi

17.	Dra. Hj. Hayati Munde 19691016 199403 2 007	Sejarah	Jl. Kedondong No. 48
18.	Drs. Abd. Haris Nantang 19690910 199801 1 002	Penjas	Jl. Akasia Raya No.44 Perumnas Tinggede
19.	Hj. Purwanti, S.Pd 19700219 199403 2 008	Matematika	Jl. Manggis II No. 122
20.	Hj. Surianti S, S.Pd 19700525 199403 2 005	Kimia	Jl. Kelapa Dua No.42
21.	Sunarsih H, S. Pd.,M.Pd. 19730427 199803 2 009	Fisika	Jl. Munif Rahman I No. 12 A
22.	Silpana, S.Pd. 19641007 198703 2 011	Biologi	Jl. Zebra Start Blok D No. 3
23.	Burhan Dg. Situju, S.Pd 19700412 199801 1 001	Kimia	BTN Puskud Blok B1 No. 5
24.	Hj. Irmawati, S.Pd 19711203 199702 2 003	Kimia	Jl. Belimbing
25.	Kartini, S.Pd 19690421 199301 2 005	Fisika	Komp. SMA Neg. 4 Palu
26.	Dra. Masidah 19540811 198503 2 002	Pend.Agama Islam	Jl. Kelapa Gading
27.	Dra. Hj. Hiladin 19640609 199412 2 002	Bahasa Indonesia	Jl. Samudra III No. 6
28.	Rohmala Enar, S.Pd, M.Pd. 19730507 199801 2 001	Kimia	Jl. Sis Al-Jufri II
29.	Dewi Ikhlasiah, SPd 19690213 199603 2 005	KN	BTN Puskud
30.	Irwan, S.Pd. 19800506 200604 1 014	Geografi	Jl. Kihajar Dewantoro No. 36 C
31.	Sapiah, SE 19731125 200312 2 002	Ekonomi	Jl. Cemara III No. 46
32.	Erwin, S.Pd, M.PFis. 19781120 200312 1 005	Fisika	BTN Pengawu Palu
33.	Siti Istikhorotin,SE 19680721 200504 2 008	Ekonomi	Komp. SMA Neg. 4 Palu
34.	Farida, S.Pd 19711003 200604 2 010	Bahasa Inggris	Jl. Beringin Lr. 2 No. 5

35.	Siti Maria, A.Ks 19761016 200604 2 018	Sosiologi	Kompleks Sosial Tatura
36.	Maylani Br. Hotang, S.Pd 19800507 200501 2 022	Bahasa Indonesia Kesenian	Komp. PLN Silae
37.	Kasmawati, SE 19670706 200701 2 043	Ekonomi	Jl. Belimbing
38.	Muhamad Erwin, S.Pd 19770808 200701 1 032	Biologi TIK&MULOK	BTN Pengawu Palu
39.	Isnandar, S.Pd 19711007 200701 1 035	Bahasa Inggris	Jl. P. Polim No. 24
40.	Abd. Rasyid, S.Ag 19730501 200701 1 041	Pend. Agama Islam, Sejarah	Jl. Lasoso Lr.I/15B
41.	Syarifah Paturusi, S.P 19750110 200801 2 017	Geografi	Jl. Gatot Subroto No. 42 B
42.	Sri Saptuti, SE 19782710 200801 2 015	Ekonomi	Jl.Towua No. 146
43.	Asmawati Karim, S.Ag 19710129 200801 2 015	Bahasa Arab	Jl. Abdul Rahman Saleh No. 64
44.	Alfiah, S.Pd 19810624 200903 2 004	Geografi	Jl. Asam II No. 25
45.	Rismawati Hatbi, S.Pd. 19830515 200903 2 006	Kimia	BTN Palupi B.E/3
46.	Kosing, S.Ag. 19760101 201001 1 014	Bahasa Arab	Jl. Otista III No. 5
47.	Tijalib, S.Pd. 19781012 2201001 1 004	Matematika	Jl. Lasoso No. 47
48.	Nisma, S.Sos. 19780215 201001 2 002	Sosiologi	Jl. Datok Adam
49.	Adsul Ismail, S.Pd. 19800602 201001 2 018	Sejarah	Jl. Purnawirawan No. 22 C
50.	Dwi Wahyuni, S.Pd. 19821120 201001 2 008	Biologi	Jl. Pemuda No. 5
51.	Azlifa, S.Pd. 19820927 201101 2 008	Kimia	Jl. Otista IV No. 10 A
52.	Jumriah, S.Sos. 19850112 201001 2 004	Sosiologi	Jl. Kelapa II No. 42
53.	St. Sofyawati, S.Kom 19860208 200903 2 001	TIK	Jl. Samudra II Lr.5 No. 8 C

54.	Sofyan Bahri, S.Pd. 19820429 200903 1 004	Sejarah	BTN Palupi B.NA/11
55.	Rustina, S.Pd. 19860613 200903 2 004	Bahasa Indonesia	Jl. Jalur Gaza/ 4
56.	Badria Abdullah, S.Pd. 19870408 201101 2 004	Sejarah	BTN Tr. Estate Jl. Munif Rahman 2
57.	Minarni, S.Pd. 19801014 200903 2 003	PKn.	Jl. Jeruk/ 17
58.	Minarni, S.Pd. 19801014 200903 2 003	PKn.	Jl. Jeruk/ 17
59.	Intan, S.Pd. 19850111 200903 2 003	Fisika	Jl. Lamotu/ Lr.III/ 19 B
60.	Drs. Abdul Rahman	Ekonomi	BTN Palupi
61.	Beril Tawue,S.Th, MA	Seni Musik	
62.	Arie Adiyatma, S.P.d.	PJOK	BTN Pengawu
63.	Ari Winanto, S.Pd	Matematika	
64.	Mardiana Sukri, S.Pd	Matematika	
65.	Desi Mayanti, S.Pd	Matematika	
66.	Dani Adhinata, S.Sn	Seni Musik	
67.	Fitriani Idris, S.Sn	Seni Teater	
68.	Halid Gusti, S.Pd	PJOK	

Sumber data : Tata Usaha SMA Negeri 4 Palu tahun 2018

b. Guru BP/BK

TABEL 6
GURU BP / BK DI SMA NEGERI 4 PALU

NO	N A M A /NIP	KELAS BIMBINGAN	ALAMAT
1.	Darsyad, S.Pd 19630112 198803 1 017	XI	Jl. Bantilan No. 6 A
2.	Dra. Ramlah Al Idrus 19610820 198803 2 006	XII / X	Jl. Sisinga Mangaraja Lr. Virgo 15 B
3.	Salmah Mahmud, S.Pd 19720723 199603 2 001	XI / X	Jl. Keramik No.8 Duyu
4.	Salmah, S.Pd. 19651112 198803 2 013	X, XI, XII	Jl. Padan Jakaya Lr. Bodi No. 5 Pengawu
5.	Yopi Ambado, S.Pd 19781123 200501 1 101	XII	Komp. SMA Neg. 4 Palu

Sumber data : Tata Usaha SMA Negeri 4 Palu tahun 2018

c. Tata Usaha

TABEL 7
TATA USAHA YANG ADA DI SMA NEGERI 4 PALU

NO	N A M A /NIP	TUGAS	ALAMAT
1.	Hj. Minarni 131623832	KTU	Jl. Pangeran Hidayat
2.	Hj. Suriani 132206770	Bendahara Komite	Jl. Tembang
3.	Hajmin, S.Sos. 19690320 198910 1 001	Bendahara Gaji	Buluri
4.	Afin Rizal 19711025 199303 1 004	Bendahara Rutin	Jl. Lasoso Lr. Bugis
5.	Adi Novan 570032781	Bendahara Barang	BTN Palupi Blok C

6.	Sitti Nurfian, S.Sos.	Bagian Kesiswaan	Jl. Bantilan Lr.1 No.9
7.	Rosnawati	Koperasi	Komp. SMA Neg. 4 Palu
8.	Haldi Anugrah	Bagian Kesiswaan	Bayaoge
9.	Risna Asmawati A. S.Sos.	Perpustakaan	Jl. Tentena Raya No. 51 BTN Silae
10.	Sukarman	Security	Jl. Tomampe
11.	Sukma	Security	Jl. Samudera
12.	Bakir	Security	
13.	Umar	Receptionis	Jl. Lasoso
14.	Arief	Security	

Sumber data : Tata Usaha SMA Negeri 4 Palu tahun 2018

B. Implementasi Model Pembelajaran Probing Prompting Learning untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri 4 Palu

Implementasi model pembelajaran pada setiap proses pembelajaran sangat diperlukan untuk meningkatkan keaktifan belajar peserta didik. Namun tentunya seorang guru harus lebih peka melihat, memilih model mana yang tepat untuk tujuan pembelajaran yang sedang berlangsung. Sebagai seorang guru, harus mampu memilih model pembelajaran, guru harus memperhatikan keadaan atau kondisi peserta didik, bahan pembelajaran, serta sumber-sumber belajar yang ada agar penggunaan model pembelajaran dapat diterapkan secara aktif dan menunjang keberhasilan belajar peserta didik.

Seorang guru diharapkan memiliki motivasi dan semangat dalam proses pembelajaran yang dijalaninya. Setiap guru harus memiliki kompetensi yaitu pedagogik, pengetahuan, sosial, dan kepribadian terhadap setiap pengembangan ilmu pengetahuan dan kemajuan dibidang pendidikan, baik yang menyangkut perbaikan kualitas pembelajaran maupun segala hal yang berkaitan dengan peningkatan keaktifan belajar peserta didik.

Dalam tujuan pembelajaran, belajar merupakan peristiwa sehari-hari di sekolah, dan telah menjadi hal yang kompleks. Komplexitasnya dapat dipandang dari dua subjek yaitu dari peserta didik dan pendidik.

Model *probing prompting learning* adalah salah satu model yang diterapkan di sekolah SMA Negeri 4 Palu, karena model pembelajaran ini dapat membantu peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran berlangsung. Seperti halnya wawancara penulis bersama Bapak Abd. Rasyid selaku guru Pendidikan Agama Islam (PAI) SMA Negeri 4 Palu, sebagai berikut:

Guru di SMA Negeri 4 palu telah menerapkan model pembelajaran *Probing Prompting learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), karena dalam model ini lebih melibatkan peserta didik yang lebih aktif dalam suatu proses pembelajaran dan peserta didik terlibat langsung dalam meningkatkan keaktifan belajar. Dalam pengimplementasian model ini juga tingkat keberhasilannya sangat tinggi karena model ini dapat membuat peserta didik aktif mengeluarkan pendapatnya sendiri, dilihat dari pengertian model pembelajaran *probing prompting learning* itu sendiri yaitu menghubungkan antara materi baru yang sedang dipelajari dan pengalamannya sendiri. Oleh karena itu model ini sangat cocok untuk membuat peserta didik lebih aktif lagi saat proses pembelajaran berlangsung.¹

¹Abd. Rasyid, Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 4 Palu ‘‘Wawancara’’, Ruang Guru, Tanggal 28 Mei 2018

Kedudukan model pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan komponen yang sangat penting. Oleh karena itu guru harus terampil dalam memilih model yang tepat yang akan digunakan saat proses pembelajaran berlangsung. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Ibu Rand Saleh selaku guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri 4 Palu sebagai berikut:

Guru harus mampu menata ruang kelas sedemikian rupa sehingga peserta didik merasa tidak bosan berada dalam kelas dalam waktu yang lama, jika ruang kelas dikelola dengan baik, maka akan memberikan manfaat dan peran besar untuk menciptakan pembelajaran yang kondusif. Di antara contoh pembelajaran kondusif yaitu dengan mengatur posisi bangku, membersihkan ruangan kelas, menempelkan hasil karya peserta didik di dinding kelas, menempelkan kata-kata motifasi yang di ambil dari al-Qur'an, hadis, perkataan sahabat rasul atau para ulama, dan lain-lain.²

Dengan demikian dapat diketahui bahwa model pembelajaran ini sangat bagus diterapkan untuk meningkatkan keaktifan belajar, dan membuat peserta didik lebih antusias lagi dalam meningkatkan pemahaman. Peserta didik yang tadinya hanya ikut duduk dan diam di dalam ruangan ikut berpartisipasi dalam menjawab pertanyaan yang di lontarkan oleh pendidik. Sebagaimana hasil wawancara penulis bersama dengan Ismail selaku peserta didik kelas X IPA 4 sebagai berikut:

Model pembelajaran ini sangat bagus, karena membuat kami yang tadinya hanya diam saja menjadi aktif karena semua mendapatkan giliran untuk mendapatkan pertanyaan yang akan ditanyakan oleh pendidik. Dan disini juga bisa dilihat mana yang belajar di rumah dan mana yang tidak.³

²Rand Saleh, Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 4 Palu "Wawancara", Ruang Guru, 30 Mei 2018

³Ismail, Peserta Didik Kelas X IPA 4 "Wawancara" SMA Negeri 4 Palu, Ruang Kelas, Tanggal 4 Juni

Hal tersebut diperjelas oleh Adila Fahmi selaku peserta didik kelas X IPS 1 mengatakan bahwa:

Model ini sangat bagus, karena kami mempunyai kesempatan untuk menjawab pertanyaan yang dilontarkan oleh pendidik, tidak ada yang tidak mendapatkan pertanyaan karena semuanya mendapat giliran untuk menjawab pertanyaan. Meskipun ada yang tidak bisa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh pendidik.⁴

Berdasarkan beberapa pendapat di atas bahwa pembelajaran *Probing Prompting Learning* sangatlah efektif. Karena model ini sangat diminati oleh peserta didik. Sebagaimana hasil wawancara penulis dengan Muhammad Adrian selaku peserta didik kelas XI IPA 2 mengatakan bahwa:

Kami suka dengan model ini karena membuat kami aktif dalam menjawab pertanyaan. Ketika ada dari kami yang tidak bisa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru maka pertanyaan itu langsung diberikan ke teman yang lain dan langsung menjawabnya.⁵

Dari penjelasan di atas penulis menyimpulkan bahwa peserta didik akan lebih senang ketika dalam proses pembelajaran, pendidik memakai model-model pembelajaran yang cocok pada mata pelajaran yang akan di ajarkan. Apalagi seorang guru yang memiliki *skill* dalam mengelola suatu proses pembelajaran dengan baik dan tidak membosankan. Oleh karena itu bagi seorang pendidik harus lebih kreatif dan lebih jeli lagi melihat apakah peserta didik ini mampu menerima pelajaran, dengan model yang akan diterapkan.

⁴Adila Fahmi, Peserta Didik kelas X IPS 1 "Wawancara" SMA Negeri 4 palu, Depan Ruang Kelas, Tanggal 4 Juni 2018

⁵ Muhammad Adrian, Peserta Didik Kelas XI IPA 2 "Wawancara" SMA Negeri 4 Palu, Ruangan kelas, Tanggal 4 Juni 2018

Sebagaimana hasil wawancara penulis dengan Fanin peserta didik kelas XI IPS 1 mengatakan bahwa:

Setiap proses pembelajaran pendidik yang mengajarkan kami selalu memakai model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan. selain itu, model pembelajaran yang biasanya dipakai oleh pendidik yaitu ceramah, diskusi, jigsaw, dan masih banyak lagi.⁶

Model pembelajaran adalah suatu strategi yang dapat ditempuh oleh guru dalam usahanya dalam mencapai suatu tujuan dalam proses pembelajaran. Seorang guru dituntut untuk senantiasa memakai model pembelajaran. Hal tersebut dimaksudkan agar peserta didik tidak cepat bosan terhadap materi yang disampaikan. Di SMA Negeri 4 Palu, banyak upaya yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan keaktifan belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal ini harus diperhatikan oleh seorang guru agar pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan tidak membosankan, sehingga tujuan akan tercapai sesuai dengan apa yang diharapkan. Sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak Abd. Rasyid selaku guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri 4 Palu sebagai berikut:

Pentingnya penggunaan model pembelajaran *probing prompting learning* dalam pendidikan maka seorang guru harus menguasai model pembelajaran ini, sehingga setiap penyampaian materi seorang guru menguasai betul baik model pembelajaran yang dipakai maupun materi yang akan diberikan.⁷

⁶Fanin, Peserta Didik Kelas XI IPS 1 “*Wawancara*” SMA Negeri 4 Palu, Ruangan Kelas, Tanggal 4 Juni 2018

⁷Abd. Rasyid, Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 4 Palu “*Wawancara*”, Ruang Guru, Tanggal 28 Mei 2018

Tugas utama guru adalah membelajarkan peserta didik, yaitu dengan mengkondisikan peserta didik agar belajar aktif sehingga potensi dirinya (kognitif, afektif, dan psikomotorik) dapat berkembang dengan maksimal. Dengan belajar aktif melalui partisipasi dalam setiap kegiatan pembelajaran, akan terlatih dan terbentuk kompetensi yaitu kemampuan peserta didik untuk melakukan sesuatu yang sifatnya positif yang pada akhirnya akan membentuk *life skill*. Agar hal tersebut di atas tercapai seorang guru harus mampu mengetahui bagaimana cara peserta didik belajar dan menguasai berbagai cara membelajarkan peserta didik tersebut. Model belajar akan membahas bagaimana peserta didik belajar, sedangkan model pembelajaran akan membahas bagaimana seorang pendidik membelajarkan peserta didiknya, dengan berbagai variasinya sehingga terhindar dari rasa bosan dan tercipta dari suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan.

Wakil kepala sekolah bidang kurikulum di SMA Negeri 4 Palu juga menerangkan tentang implementasi model pembelajaran pada suatu proses pembelajaran sebagai berikut:

Pada dasarnya semua model sangat bagus diterapkan untuk meningkatkan keaktifan peserta didik, tinggal cara imlementasinya saja yang di sesuaikan dengan materi. Tinggal seorang pendidik yang mengkondisikan. Misalnya materi tentang shalat jenazah, itu juga cocok memakai model pembelajaran diskusi dengan membuat kelompok- kelompok ataupun model pembelajaran yang lain yang sesuai dengan materi yang akan di ajarkan.⁸

⁸Sulaeman, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SMA Negeri 4 Palau “*Wawancara*” Ruang Guru Tanggal 16 Juli 2018

Berdasarkan hasil wawancara penulis tersebut dapat disimpulkan bahwa apapun model yang digunakan selagi masih sesuai dengan materi akan membuat peserta didik aktif, model pembelajaran *probing prompting* inilah salah satu model yang membuat peserta didik aktif.

C. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Implementasi Model Pembelajaran Probing Prompting Learning untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri 4 Palu

Berdasarkan hasil obserfasi yang peneliti lakukan di SMA Negeri 4 Palu, dengan materi Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam implementasi model pembelajaran *Probing Prompting Learning* dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan model ini ada faktor pendukung dan faktor penghambatnya juga. Yang menjadi faktor pendukung, seperti hasil wawancara bersama Ibu Rand Saleh selaku guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri 4 Palu sebagai berikut:

1. Pendidik perhatian dengan peserta didiknya, tidak pandang bulu antara yang aktif dan tidak selalu diperhatikan dan diberikan nasihat maupun motivasi agar mau aktif dan semangat dalam mengikuti pembelajaran.
2. Pendidik memberikan pengarahan dengan jelas sebelum pelaksanaan pembelajaran.
3. Suasana dan kondisi kelas serta lingkungan yang nyaman sehingga semangat peserta didik belajar semakin tinggi.
4. Sumber belajar yang memadai.
5. Sarana dan prasarana yang sudah melengkapi.⁹

Hal senada dikatakan pula oleh Bapak Abd. Rasyid selaku guru Pendidikan Agama Islam (PAI) SMA Negeri 4 Palu sebagai berikut:

⁹Rand Saleh, Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 4 Palu "Wawancara", Ruang Guru, 30 Mei 2018

Yang menjadi faktor pendukung adalah buku, peserta didik harus memperbanyak membaca, untuk memperbanyak pengetahuan tentang pelajaran. Pada dasarnya buku apapun yang kita baca itu akan menambah pengetahuan, dan mengacu pada peserta didik aktif dalam suatu proses pembelajaran.¹⁰

Berdasarkan hasil wawancara berikut mengajarkan bahwa buku adalah salah satu faktor pendukung agar peserta didik aktif belajar, dengan membaca, akan mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan yang akan dilontarkan oleh seorang pendidik. Maka dari itu bagi peserta didik banyak-banyaklah membaca selagi itu bermanfaat buat diri kita sendiri dan orang lain untuk menambah pengetahuan.

Sedangkan faktor penghambatnya ialah seperti hasil wawancara bersama Ibu Rand. Saleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) antara lain:

1. Kurangnya persiapan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran.
2. Kurangnya kosa kata yang dimiliki peserta didik ketika menjawab pertanyaan yang diberikan oleh pendidik.
3. Kurangnya pemahaman peserta didik mengenai materi yang akan diajarkan.¹¹

Berdasarkan penjelasan di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa bisa dilihat bahwa ketika peserta didik kurang aktif dalam menjawab pertanyaan yang dilontarkan oleh pendidik berarti peserta didik tersebut kurang belajar untuk menambah pengetahuan dan mengantisipasi adanya pertanyaan-pertanyaan yang akan dilontarkan oleh pendidik nantinya pada saat proses pembelajaran.

¹⁰Abd. Rasyid, Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 4 Palu ‘‘Wawancara’’, Ruang Guru, Tanggal 28 Mei 2018

¹¹Rand Saleh, Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 4 Palu ‘‘Wawancara’’, Ruang Guru, 30 Mei 2018

Hal yang senada dikatakan oleh Bapak Abd. Rasyid selaku guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri 4 Palu mengatakan bahwa:

Faktor yang menjadi penghambat ketika memakai model pembelajaran ini adalah faktor dari peserta didik itu sendiri, seperti perbedaan perilaku, ada yang suka bicara, ada yang pemalu, ada juga yang pendiam. Selain itu terbatasnya waktu belajar yang tersedia.¹²

Dari penjelasan di atas peneliti menyimpulkan bahwa sangat di tuntut peran guru profesional dan kreatif guna untuk menanggulangi masalah itu. Karena dalam pengimplementasian model ini membutuhkan waktu yang panjang untuk bisa mencapai tujuan yang ingin dicapai.

D. Solusi dalam Mengatasi Faktor Penghambat dalam Implementasi Model Pembelajaran Probing Prompting Learning untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Peserta Didik pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 4 Palu

Berdasarkan faktor penghambat yang peneliti temukan di lapangan saat proses pembelajaran menjadi suatu penghalang dalam terlaksananya suatu tujuan pembelajaran yang diinginkan. Maka dari itu tugas seorang pendidik mencari solusi apa yang tepat untuk mengatasi masalah yang terjadi. Agar materi sampai dengan tujuan yang akan dicapai maka solusi untuk mengatasi faktor penghambat yaitu, seperti hasil wawancara bersama Ibu Rand Saleh selaku guru pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri 4 Palu sebagai berikut:

1. Mempersiapkan diri sebelum memulai pelajaran.
2. Per lancar penggunaan kosa kata.

¹²Abd. Rasyid, Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 4 Palu ‘‘Wawancara’’, Ruang Guru, Tanggal 28 Mei 2018

3. Perbanyak membaca buku, karena dengan membaca pertanyaan apapun yang akan diberikan oleh pendidik akan terjawab dengan benar.¹³

Hal yang senada dikatakannya oleh Bapak Abd. Rasyid selaku guru Pendidikan

Agama Islam (PAI) SMA Negeri 4 Palu antara lain:

Mampu membuat peserta didik nyaman dalam proses pembelajaran berlangsung, sehingga peserta didik yang tadinya hanya diam saja ikut berpartisipasi dalam menjawab pertanyaan. Selain itu mengulang kembali materi yang diajarkan di hari berikutnya sebelum memulai materi baru yang akan diajarkan.¹⁴

Berdasarkan penjelasan tersebut maka peneliti menyimpulkan bahwa seorang pendidik mampu mengolah pembelajaran sehingga efektif dan efisien. Selain itu buku juga salah satu penunjang bagi pendidikan peserta didik, dengan membaca buku segala hal yang berkaitan dengan pembelajaran akan teratasi. Selain itu mempersiapkan diri sebelum memulai pembelajaran, dalam hal ini yang dimaksud adalah mental peserta didik itu sendiri.

¹³Rand Saleh, Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 4 Palu "Wawancara", Ruang Guru, 30 Mei 2018

¹⁴Abd. Rasyid, Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 4 Palu "Wawancara", Ruang Guru, Tanggal 28 Mei 2018

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan pengumpulan, penyajian, serta analisis data, langkah terakhir yang peneliti lakukan adalah mengambil kesimpulan dari hasil penelitian.

Berdasarkan uraian yang sudah disajikan dalam BAB IV, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Dalam pengimplementasian model pembelajaran *probing prompting learning* untuk meningkatkan keaktifan belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri 4 Palu sudah terlaksana dengan baik meskipun belum maksimal terlihat dari proses pembelajaran, dengan adanya model pembelajaran *probing prompting learning* peserta didik yang tadinya hanya ikut duduk, diam, dengar saja ikut aktif dalam proses pembelajaran berlangsung.
2. Faktor pendukung dalam pengimplementasian model pembelajaran *probing prompting learning* adalah pendidik perhatian dengan peserta didiknya, tidak pandang bulu antara yang aktif dan tidak selalu diperhatikan dan diberikan nasihat maupun motivasi agar mau aktif dan semangat dalam mengikuti pembelajaran, pendidik memberikan pengarahan dengan jelas sebelum pelaksanaan pembelajaran, suasana dan kondisi kelas serta lingkungan yang nyaman sehingga semangat peserta didik belajar semakin tinggi, sumber

belajar yang memadai dan sarana dan prasarana yang sudah melengkapi salah satunya adalah buku yang menyangkut tentang materi. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu kurangnya persiapan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, kurangnya kosa kata yang dimiliki peserta didik ketika menjawab pertanyaan yang diberikan oleh pendidik, kurangnya pemahaman peserta didik mengenai materi yang akan diajarkan dan perbedaan perilaku ada yang suka bicara, ada yang pemalu, ada juga yang pendiam. Selain itu terbatasnya waktu belajar yang tersedia.

3. Solusi untuk mengatasi faktor penghambat implementasi model pembelajaran *probing prompting learning* untuk meningkatkan keaktifan belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri 4 Palu, adalah peserta didik mempersiapkan diri sebelum memulai pelajaran, perlanar penggunaan kosa kata, perbanyak membaca buku karena dengan membaca pertanyaan apapun yang akan diberikan oleh pendidik akan terjawab dengan benar. Selain itu mampu membuat peserta didik nyaman dalam proses pembelajaran berlangsung, dan mengulang kembali materi yang diajarkan di hari berikutnya sebelum memulai materi baru yang akan diajarkan.

B. Implikasi Penelitian

Implementasi model pembelajaran *probing prompting learning* untuk meningkatkan keaktifan belajar peserta didik pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), beberapa saran yang bisa dilakukan antara lain:

1. Untuk lembaga pendidikan, optimalkan perpustakaan, perbanyak lagi buku-bukunya yang bersangkutan dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).
2. Untuk guru Pendidikan Agama Islam (PAI), tingkatkan semangat dalam melaksanakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Kembangkan lagi penggunaan model pembelajaran sehingga lebih bervariasi dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Hal ini agar peserta didik yang berada di SMA Negeri 4 Palu tercinta tetap semangat mempelajari ilmu-ilmu Islam, sehingga mempunyai benteng pertahanan yang kuat dalam menghadapi badai di luar waktu sekolah.
3. Guru hendaknya terus berinovasi menggunakan berbagai macam model pembelajaran, strategi ataupun media pembelajaran yang dapat merangsang minat, kemandirian dan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran.
4. Untuk peserta didik lebih giat lagi dalam belajarnya, bacalah buku-buku yang berkaitan dengan materi sebelum memulai pembelajaran. Sehingga pertanyaan apapun yang diberikan oleh pendidik akan teratasi.

5. Dengan menerapkan model pembelajaran *probing prompting learning* peserta didik dapat mengeluarkan pendapatnya sendiri dan mengembangkan sikap percaya diri peserta didik itu sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiman, Nasir. dkk, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Skripsi, Tesis, dan Disertasi. Banda Aceh: Ar-Raniry Press, 2004
- Abdulgopuroke.blogspot.co.id/2017/01/model-pembelajaran-probing-prompting.html di akses pada tanggal 20 Desember 2017
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*. Semarang: Toha Putra, 2005
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa, 2008
- Hasbullah. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Cet. 10; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012
- Huda, Miftahul. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Cet. I; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013
- Jacobsan. *Methods For Teaching*. Bandung: Mazmedia Buana Pustaka, 2003
- Moleong, Lexi J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cet. XVII; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002
- Madjid, Abdul dan Dian Andayani. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi dan Implementasi Kurikulum*. Cet. III; Remaja Rosdakarya, 2004
- Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan. Proposal Edisi I*, Cet. 10, Jakarta: Bumi Aksara, 2008
- Mashuri, Saepudin. *Problematika Pendidikan Agama Islam di Indonesia Telaah Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum*. Jakarta-Bandung: Pustaka Ceria, 2010
- Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan PAI di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002
- Mujib, Abdul dan Jusuf Mudjakir. *Ilmu Pendidikan Islam*. Cet. I; Jakarta: Kencana Prenata Midia, 2006

- Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2006
- Rusman. *Model-Model Pembelajaran*. Cet. III; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar–Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007
- Shadily, Hasan. *Ensiklopedi Indonesia*. Jakarta: Ictiar Baru–Van Hoeve dan Elsevier Publishing Projects, T.T
- Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1995
- Sprenger, Marilee. *Cara Mengajar Agar Siswa Tetap Ingat*. Jakarta: Erlangga, 2011
- Subini, Nini. *Mengatasi Kesulitan Belajar pada Anak*. Cet. I; Jogjakarta: Javalitera, 2011
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Belajar*. Cet. II; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003
- Syaodih Sukmadinata, Nana. *Metode Penelitian Pendidikan*. Cet. VIII; Bandung: Remaja Rosda Karya, 2012
- Wahid Chairullah, Abdul. file pdf BAB II Online <http://www.damandiri.or.id/file/abdwahidchairulahunairbab2.pdf>, di Akses pada tanggal 13 Desember 2017

Lampiran I Pedoman Observasi

PEDOMAN OBSERVASI

1. Mengamati Identitas Sekolah

- a. Sejarah singkat SMA Negeri 4 Palu
- b. Profil sekolah SMA Negeri 4 Palu
- c. Letak Geografis SMA Negeri 4 Palu
- d. Kualitas Pendidikan, Status, Jenis Kelamin dan Jumlah di SMA Negeri 4 Palu
- e. Keadaan Tenaga Kependidikan di SMA Negeri 4 Palu
- f. Struktur Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah di SMA Negeri 4 Palu
- g. Tenaga Pendukung di SMA Negeri 4 Palu
- h. Keadaan Peserta didik di SMA Negeri 4 Palu
- i. Sarana dan Prasarana di SMA Negeri 4 Palu

2. Mengamati Lingkungan Sekolah

- a. Mengamati sistem kerja kepala Sekolah
- b. Mengamati Perencanaan yang dibuat oleh guru Pendidikan Agama Islam
- c. Mengamati Pelaksanaan kegiatan pembelajaran di kelas
- d. Mengamati cara guru Pendidikan Agama Islam dalam proses pembelajaran
- e. Mengamati Sikap dan kepribadian guru Pendidikan Agama Islam
- f. Mengamati model guru Pendidikan Agama Islam

Lampiran II. Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

Judul: Implementasi Model Pembelajaran Probing Prompting Learning untuk

Meningkatkan Keaktifan Belajar Peserta didik pada Mata Pelajaran

Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 4 Palu

1. Kepala Sekolah

- a. Bagaimana sejarah berdirinya SMA Negeri 4 Palu ?
- b. Apa saja Visi dan Misi Terbentuknya SMA Negeri 4 Palu ?
- c. Seperti apa keadaan geografis dan profil dari SMA Negeri 4 Palu ?
- d. Bagaimana keadaan guru, tatasaha, sarana dan prasarana di SMA Negeri 4 Palu ?
- e. Bagaimana model yang dimiliki guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 4 Palu ?
- f. Bagaimana bentuk-bentuk pencapaian guru Pendidikan Agama Islam dalam menerapkan model-model pembelajaran di SMA Negeri 4 Palu ?
- g. Berapa jumlah kelas X, XI, XII dan jumlah peserta didik di SMA Negeri 4 Palu?

2. Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

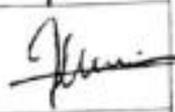
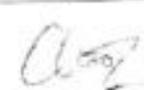
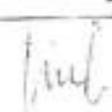
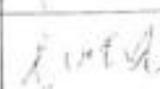
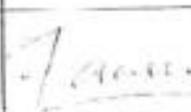
- a. Bagaimana implementasi model pembelajaran *probing prompting learning* untuk meningkatkan keaktifan belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 4 Palu?
- b. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi model pembelajaran *probing prompting learning* untuk meningkatkan keaktifan belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri 4 Palu?

- c. Apa solusi dalam mengatasi faktor penghambat dalam pelaksanaan model pembelajaran *probing prompting learning* untuk meningkatkan keaktifan belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri 4 Palu?

3. Peserta Didik

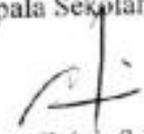
- a. Apakah guru Pendidikan Agama Islam (PAI) yang mengajar selalu menggunakan model dalam setiap proses pembelajaran ?
- b. Apakah penggunaan model ini dapat membuat peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran berlangsung?

DAFTAR INFORMAN

NO	NAMA	JABATAN	TANDA TANGAN
1.	Syam Zaini, S.Pd.,M.Si.	Kepala Sekolah	
2.	Drs. Sulaeman	Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum	
3.	Abd. Rasyid, S.Ag	Guru Pendidikan Agama Islam	
4.	Dra. Rand Saleh	Guru Pendidikan Agama Islam	
5.	Adila Fahmi	Siswi Kelas X	
6.	Ismail	Siswa Kelas X	
7.	Muhammad Adrian	Siswa Kelas XI	
8.	Fanin	Siswi Kelas XI	

Palu, 25 Juli 2018

Kepala Sekolah


Syam Zaini, S.Pd.,M.Si.

Nip. 19700723 199512 1 001



Papan Nama SMA Negeri 4 Palu



SMA Negeri 4 Palu



Wawancara Kepala Sekolah SMA Negeri 4 Palu



Pemberian Surat Penelitian di SMA Negeri 4 Palu



Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum



Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam



Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam



Proses Pembelajaran Berlangsung



Proses Pembelajaran Berlangsung



Proses Pembelajaran Berlangsung



Proses Pembelajaran Berlangsung



Wawancara dengan Peserta Didik Kelas X



Wawancara dengan Peserta Didik Kelas X



Wawancara dengan Peserta Didik Kelas XI



Wawancara dengan Peserta Didik Kelas XI

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



A. IDENTITAS PRIBADI

Nama : Nurvita
TTL : Ketong
Agama : Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
NIM : 14.1.01.0034
Alamat : Jl lasoso

B. RIWAYAT PENDIDIKAN :

- a. Tamat SDN 1 Ketong 2007
- b. Tamat SMPN 1 Ketong 2010
- c. Tamat SMA YPTB Ketong 2013
- d. Tercatat sebagai Mahasiswa IAIN Palu Sejak Tahun 2014 s/d 2018

C. IDENTITAS ORANG TUA

a. Ayah

Nama : Nasrin. N

TTL : Ketong, 31 Januari 1973

Agama : Islam

Pekerjaan : Nelayan

Suku/Bangsa : Kaili / Indonesia

Alamat : Ketong, KEC. Balaesang Tanjung KAB. Donggala

b. Ibu :

Nama : Sidar

TTL : Ketong, 5 Oktober 1977

Agama : Islam

Pekerjaan : URT

Suku/Bangsa : Balaesang / Indonesia

Alamat : Ketong, KEC. Balaesang Tanjung KAB. Donggala